MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH SURABAYA)

SKRIPSI

OLEH :

IRINE ANANTA PUSPITA SARI

NIM : D78214024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: IRINE ANANTA PUSPITA SARI
NIM	: D78214024
Prodi/ Fakultas	: Pendidikan Islam/ PIAUD/ Tarbiyah dan Keguruan
Judul	:**MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH SURABAYA)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya 30 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

IRINE ANANTA PUSPITA SARI
NIM. D78214024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Irine Ananta Puspita Sari

NIM : D78214024

Judul : MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH SURABAYA)

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I,M.Pd.	Dr.Mukhoiyaroh.M.Ag
NIP. 197307222005011005	NIP.197304092005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Irine Ananta Puspita Sari yang berjudul "Model Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Surabaya)" ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 30 Januari 2019
Mengesahkan
Fakultas Tabiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suanan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Al Qudus Noviandri Sucipto Dwijo, Lc, M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji II

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022002011005

Penguji III

M. Bahri Musthofa,M.Pd.I,M.Pd
NIP : 197307222005011005

Penguji IV

Dr. Mukhoiyaroh,M.Ag
NIP: 197304092005012002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRINE ANANTA PUSPITA SARI
NIM : D78214024
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PIAUD
E-mail address : irineananta19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 FEBRUARI 2019

Penulis

Irine

(IRINE Ananta. P.S.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Irine Ananta Puspita Sari. D78214024. Model Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK AL HIDAYAH SURABAYA)

Pembimbing (1) M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd (2) Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran membaca pada anak usia dini. Fokus pada penelitian yang dilakukan kali ini adalah mengenai model pembelajaran membaca, faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran membaca yang dilakukan pada kelompok kelas TK B.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Objek atau sumber penelitian yang digunakan adalah guru ketika sedang melaksanakan pembelajaran membaca di kelas serta penanganan yang dilakukan oleh guru ketika menjumpai siswa yang kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk dijadikan model pembelajaran membaca adalah membaca bersuara dengan menggunakan metode suku kata, metode kata, metode bunyi, dan metode eja. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor hereditas, faktor kesiapan alat baca, faktor asupan gizi, faktor lingkungan, dan faktor dukungan dari orang tua.

Kata Kunci : Model Pembelajaran membaca, penanganan yang dilakukan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING ……..ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI ……iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ……..iv
MOTTO ……...v
HALAMAN PERSEMBAHAN ……vi
ABSTRAK ……vii
KATA PENGANTAR ……..viii
DAFTAR ISI ……...x
DAFTAR TABEL ……..xii
DAFTAR GAMBAR …….....xiii
DAFTAR LAMPIRAN ……xiv
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ……1
B. Identifikasi Masalah ……8
C. Batasan Masalah ……8
D. Rumusan Masalah ……...8
E. Tujuan Penelitian ……....9
F. Signifikan Penelitian ……...9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
KAJIAN TEORI
A. Pengertian Membaca ……10
B. Tujuan Pembelajaran Membaca ……...13
C. Proses Menumbuhkan Minat Baca……....13
D. Kemampuan Berbahasa Lisan dan Pengembangan Kemampuan Membaca….18
E. Pengenalan Membaca Pada Anak Usia Dini ……19
F. Jenis-jenis Membaca ……20
G. Metode yang Digunakan Untuk Pembelajaran Membaca……21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Masalah Pada Pembelajaran Membaca ……23
I. Model Pembelajaran Membaca yang Digunakan ……24
PENELITIAN TERDAHULU ……...…25

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Jenis Penelitian……28
B. Tempat dan Waktu Penelitian……29
C. Subyek Penelitian ……...29
D. Teknik Pengumpulan Data……..30
E. Instrumen Pengumpulan Data……33
F. Keabsahan Data……...37
G. Teknik Analisis Data……...41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Tempat Penelitian……..44
B. Bentuk Kendala Model Pembelajaran Membaca ……..46
C. Faktor Penghambat Model Pembelajaran Membaca……..48
D. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dan Orang Tua……....48
PEMBAHASAN……...50

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan ……71
B. Saran……...72
DAFTAR PUSTAKA……...74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ……...76
LAMPIRAN……77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Pedoman Wawancara ……33
Tabel 3.2 Kisi Kisi Pedoman Observasi Kelas……..34
Tabel 3.3 Kisi Kisi Pedoman Observasi Pada Siswa…….35
Tabel 3.4 Rubik Penilaian Membaca…….36
Tabel 3.4.F Keabsahan Data……..41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Komponen Dalam Analisis Data……..41
Gambar 1. Daftar Huruf Lepas…….96
Gambar 2 Daftar kata……96
Gambar 3 Kata Yang Harus Dibaca Oleh Siswa……..97
Gambar 4 Tugas Yang Diberikan Untuk Siswa……...97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Kelas……..77
Lampiran 2 Hasil Observasi Kelas…….78
Lampiran 3 Pedoman Observasi Siswa……..82
Lampiran 4 Hasil Observasi Siswa……83
Lampiran 5 Pedoman Wawancara……..88
Lampiran 6 Hasil Wawancara……89
Lampiran Gambar ……....96
Lampiran 7 Reduksi data, Display data dan Kesimpulan……..98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 mengtakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa pendidikan yang tujuannya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak siap memasuki tahapan yang lebih lanjut[1]. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Penyelenggaraan PAUD terdapat dua jalur yakni jalur formal dan non formal. PAUD Formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk bentuk sederajat yang lainnya. Yang menggunakan pembelajaran untuk usia 4-6 tahun. Sedangkan PAUD jalur pendidikan nonformal yang berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk sederajat yang menggunakan pembelajaran untuk usia 0-2 tahun, dan 2-4 tahun. Sedangkan bentuk lain dari PAUD adalah Kelompok Bermain(KB) dengan pembelajaran usia 2-4 tahun dan 4-6 tahun. Fungsi dari penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mengembangkan enam aspek perkembangan yang ada pada diri anak diantaranya: aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek berbahasa, aspek kognitif, aspek motorik dan aspek seni. Tujuan dari pengembangan enam aspek tersebut

[1] Standart Pendidikan Anak Usia dini (PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah anak tumbuh sesuai dengan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang matang dalam melewati tahapan pendidikan dasar.

Di dalam Surat Al-Kahfi: 46

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “ Harta dan anak- anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan ” (QS. Al-Kahfi ayat 46). Dapat diartikan bahwa anak di tengah-tengah keluarga merupakan sebuah amanah yang besar bagi kedua orang tuanya. Oleh karena itu para orang tua diharapkan dapat memperhatikan anaknya dengan penuh kasih sayang.

Rasulullah SAW adalah contoh bagi orang orang yang beriman, dengan demikian kita sebagai umat muslim yang beriman diharapkan mampu mencontoh *Rasulullah SAW* dalam perkara syariat salah satunya dalam mendidik anak. Cara mendidik anak yang baik menurut *Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* (1) tidak mengekang anak bermain (2) mengajarkan ilmu agama (4) mengajarkan tata cara sholat (5) mengajarkan ibadah puasa (6) mengajarkan doa-doa harian (7) mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua (8) berlaku adil kepada anak laki laki dan perempuan (9) mendidik dengan ahklak mulia (10) mengajarkan berpakaian yang rapi sesuai syariat agama. Di harapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para orang tua mampu mendidik anak seperti apa yang telah dicontohkan oleh *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun[2] yang masih di dalam pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Di usia tersebut anak masih memerlukan banyak belajar, baik itu belajar di dalam keluarga ataupun belajar di sekolah. Belajar bagi anak tidak hanya membaca, menulis dan berhitung tetapi juga belajar untuk peduli tehadap sesama, belajar berbagi dengan teman dan lain-lain.

Belajar membaca bagi anak usia dini disini dimaskudkan adalah anak usia 4-6 tahun dimana anak mulai mengenal huuf A sampai dengan Z mulai merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat yang sederhana. Mereka memulai dengan mendengarkan terlebih dahulu kemudian melihat contoh huruf terebut kemudian membacanya bersama sama dan menuliskan huruf tersebut dusebuah buku. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di rumah, misalnya anak mencoba mengenali bungkus kemasan suatu produk maka orang tua mengajarkan membacanya satu persatu huruf meskipun anak belum begitu faham tetapi juga harus diajarkan. Bisa dengan cara lain, ketika sedang pergi keluar rumah di tengah perjalanan bertemu dengan nama-nama resturan atau nama makanan maka orang tua juga dapat mengajarkan cara membacanya dengan mengeja satu persatu huruf misalnya "SOTO AYAM = S-O-T-O, A-Y-A-M".

[2] Bambang Kesowo,Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta:Kementrian Pendidikan Indonesia,2003),hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi semua kalangan tidak perduli baik tua maupun muda, membaca bisa dilakukan di mana saja tidak hanya di sebuah ruangan saja melainkan bisa di lakukan ketika kita sedang duduk di kereta ataupun sedang berada di dalam pesawat. Di dalam Al Quran Surat Al-Alaq (QS:96 Ayat 1) yang artinya "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan"[3]. Dalam Hadist sahih riwayat Bukhari tafsiran dari Surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah "Allah menyuruh Nabi membaca, sedangkan beliau tidak pandai membaca dan menulis tetapi dengan kekuasaan Allah maka nabi dapat membaca dan menulis melalui malaikat Jibril dan Allah menurunkan kitab yang menjadi petunjuk bagi semua umat manusia[4]". Dari penjelasan Hadist tersebut Allah telah memerintahkan seluruh umat manusia agar mau belajar membaca dan belajar apapun agar kita menjadi manusia yang berakal dan agar tidak tersesat di kemudian hari. Selain itu juga kita dapat membaca bacaan yang lainnya tidak hanya membaca Al Quran saja tapi buku-buku yang lainnya juga harus dibaca. Bacaan yang kita baca beragam bentuknya sesuai dengan tingkatan umur . Sekarang di era digital ini membaca tidak hanya dalam bentuk buku yang tebal tebal, tetapi memanfaatka menggunakan media elektronik yang beragam bentuknya yakni surat kabar yang bersifat *online*, novel *online*, tabloid *online*, dan kumpulan karya ilmiah yang berbentuk *online* sangat banyak sekali media membaca *online* yang telah beredar , setiap individu dapat memilih bacaan yang tepat untuk anak atau siswa kita. Ada sebuah pribahasa yang mengatakan bahwa "Buku adalah jendela dunia" yang berarti dengan membaca

[3] Al Quran Terjemah,Surat Al Alaq, (Jakarta, Penerebit Diponegoro,2010),Hal.597
[4] Quranic Quotient.Tafsiran Surat Al-Alaq (96:1-5) Ideologi pendidikan Islam. https://quranic2016.wordpress/category/alquranhadits/tafsir.com diakses pada Selasa 8 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku semua orang dapat mengetahui seperti apa dunia ini meskipun tidak pernah mengunjunginya, dengan buku juga dapat menambah wawasan kita terhadap banyak hal.

Bahan bacaan yang kita baca akan masuk kepada memori alam bawah sadar seseorang dan akan mengimajinasikan dari bacaan tersebut. Jenis-Jenis bacaan ada dua macam yakni bacaan fiksi dan non fiksi. Bacaan fiksi diantaranya novel, *romance*, puisi, cerpen dan lain lain. Sedangkan bacaan non fiksi diantaranya surat kabar, majalah, karya tulis ilmiah, dan biografi dari seseorang. Baik bacaan fiksi maupun non fiksi adalah kegiatan yang baik.

Sehubungan dengan kurikulum PAUD tidak menutup kemungkinan bahwa anak usia TK diwajibkan bisa membaca hal ini bertujuan agar tidak kesulitan ketika berada di jenjang yang lebih tinggi lagi. Menumbuhkan minat membaca pada anak usia TK tidaklah mudah. Anak belum bisa membedakan huruf, sebagian besar anak juga belum hafal dengan huruf yang mereka ucapkan.

Tetapi minat baca anak harus tetap ditumbuhkan ketika di sekolah agar anak bisa mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru meski anak belum mengerti dengan tulisan apa yang guru baca. Tidak hanya mendengar, tapi anak juga dapat membaca gambar, ketika anak membaca gambar maka imajinasi mereka semakin berkembang. Ketika anak diberikan sebuah gambar maka anak tersebut dapat mengungkapkan apa yang anak lihat dari gambar tersebut.

Di beberapa sekolah dasar membuat peraturan bahwa “setiap anak yang masuk kelas satu maka diwajibkan harus bisa membaca” peraturan tersebut memang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis tetapi ketika anak mendaftar pada sekolah dasar akan diberi test membaca, menulis dan berhitung. Meski ada beberapa anak yang belum menguasai tetap diterima tetapi jika anak tersebut dalam satu tahun tidak ada perubahan maka terpaksa harus tinggal kelas atau bisa dikatakan tidak naik kelas. Hal tersebut membuat orang tua gencar mendorong anaknya agar bisa membaca , orangtua rela membayar lebih kepada guru yang membimbing anak belajar membaca.

Di TK Al Hidayah Surabaya setiap siswa TK B diwajibkan bisa membaca, menulis dan berhitung. Banyak metode yang diberikan oleh pihak sekolah, metode yang paling disukai oleh siswa adalah metode individual karena guru bisa fokus kepada kekurangan anak. Setiap pagi siswa masuk ke kelas masing masing setelah mengaji siswa diajak membaca dengan alat peraga yang telah disiapkan oleh guru. Untuk TK B diwajibkan bisa membaca minimal satu kalimat dengan struktur Subyek Predikat Obyek Keterangan (SPOK).

Masalah yang ditemui di sekolah adalah ketika anak membaca adalah anak belum bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya, anak hanya mampu mengidentifikasi huruf vokal saja, anak hanya mampu membaca melalui gambar, anak hanya mampu membaca dua kata yang berakhiran huruf vokal saja. Jika memang anak sudah bisa membaca dengan akhiran konsonan hanya bersifat menghafal karena memang pada tahapannya anak usia TK B harus mampu membaca minimal satu kalimat.

Dari 20 siswa TK B yang berada di TK Al Hidayah Surabaya hanya ada 10% dari total jumlah anak, hanya ada beberapa anak yang memiliki kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca yang kurang signifikan. Anak-anak tersebut memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi yakni: faktor internal dan faktor eskternal anak. Faktor internal adalah faktor yang dimiliki anak sejak lahir hingga dewasa. Faktor-faktor internal anak meliputi: kecerdasan anak, keturunan , umur, dan kesiapan panca indera untuk membaca. Faktor eksternal adalah faktor yang mendukung kegiatan anak. Faktor-faktor eskternal meliputi: motivasi orang tua, alat dan bahan untuk membaca, metode yang digunakan, dan lingkungan di sekitar anak. Metode yang dilakukan di TK Al Hidayah Surabaya adalah membaca dengan bersuara, dengan menggunakan metode bunyi dan metode suku kata. Kelebihan dari metode yang digunakan adalah anak dapat mengenali dan memahami huruf satu dengan yang lainnya, anak dapat membaca dengan baik, ketika memasuki jenjang yang lebih tinggi anak sudah siap membaca buku – buku yang lainnya. Kekurangan dari metode yang diberikan adalah ketika anak belum dapat menghafal huruf maka kebanyakan anak membaca melalui gambar, ketika anak diberikan gambar maka anak dapat mengenali huruf tersebut, namun ketika anak hanya diberikan satu huruf dan tanpa gambar maka anak belum memahami huruf tersebut, dalam penggunaan huruf yang memiliki akhiran konsonan anak juga belum bisa membaca dengan baik, kebanyakan anak hanya mampu membaca dengan akhiran vokal.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan judul "**Model Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Al Hidayah Surabaya)**", dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan dapat mensukseskan program wajib membaca pada anak TK Al Hidayah Surabaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada :

1. Anak hanya mampu mengidentifikasi huruf vokal
2. Anak hanya mampu mengindetifikasi huruf melalui gambar
3. Anak hanya mampu membaca dua suku kata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ketiga masalah yang diteliti maka dapat diberikan batasan masalah yakni:

1. Dalam menyambung kalimat dan huruf ejaan yang telah disempurnakan. dikarenakan anak masih mengalami kebingungan menyambung dan mengenal huruf ejaan yang telah disempurnakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pembelajaran membaca pada anak usia dini di TK Al Hidayah Surabaya ?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran membaca pada anak usia dini di TK Al Hidayah Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Agar mengetahui model pembelajaran membaca pada anak usia dini di TK Al Hidayah Surabaya
2. Agar mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran membaca pada anak usia dini di TK Al Hidayah Surabaya.

F. Signifikan penelitian

Penelitian ini di harapkan mempunyai beberapa manfaat dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acauan bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan meneliti model pembelajaran membaca pada anak usia dini suatu saat nanti.
2. Bagi Guru

   Mengeatahui kelebihan dan kekurangan dalam proses model pembelajaran membaca ketika di kelas.
3. Bagi Oang tua

   Memberikan wawasan kepada orang tua bahwa anak sangat memerlukan bimbingan baik secara batin maupun fisik.
4. Bagi Pemerhati anak

   Mengetahui berbagai model pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah berdasarkan kemampuan masih masing siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau memperoleh infromasi. Kecakapan dalam membaca dapat diperoleh di rumah ataupun di sekolah, membaca sangat penting bagi kehidupan. Karena dengan membaca dapat bertukar informasi kepada semua orang yang kita kenali. Membaca juga dapat diartikan kegiatan yang bersifat kompleks dengan melibatkan kemampuan mengingat simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol ke simbol dan menuliskan simbol grafis dalam rangkaian kata yang mengandung makna[5]. Oleh karena itu kemampuan membaca dilandasi oleh kemampuan kognitif, anak yang memiliki kemampuan yang berada di bawah rata rata kebanyakan mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Membaca juga menambah daya pikir dan mempertajam pandangan kita terhadap sesuatu hal. Beberapa pengertian membaca menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat dan paham isinya, bisa menggunakan suara yang lantang ataupun membaca di dalam hati.

[5] Jamaris,Martini. *Kesulitan belajar prespektif, asesmen dan penanggulangannya*.(Bogor.Ghalia Indonesia 2014). Hal 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membaca adalah suatu proes yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak akan disampaikan penulis kepada pembaca.[6]

3) Membaca adalah mereaksi, yaitu memberikan pengalaman karena dalam membaca terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf terlebih dahulu sebagai hasil dari ujaran yang telah dibaca dari tulisan tersebut[7].

4) Membaca adalah proses membentuk arti teks- teks tertulis[8]

5) Membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata kata yang telah tertulis[9].

6) Membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi yang ada pada sebuah bacaan[10].

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh suatu informasi yang bermakna melalui media yang berupa buku. Hasil dari membaca merupakan serangkaian proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan tersbeut. Dengan demikian hasil dari membaca dari membaca merupakan sebuah pemahaman atas isi bacaan yang telah dibaca. Pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan agar siswa mampu belajar membaca saja, melainkan lebih dari itu yakni sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas

[6] Geoffery M. Hodgson, *Conceptualizin Capitalism: Instution,Evolotion Future*.(University of Chicago Press, 1960)
[7] Aminudin , *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Sinar baru Press, Bandung,1999)
[8] Anderson R. C. *Language Skills in Elementary Education*. (Macmillan PublishingCo.Inc. 1972)
[9] Cox, Carole. *Teaching Language Arts*. (Needham Heights : Allyn and Bacon. 1999)
[10] Abidini Yunus.Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. Aditama. Bandung. 2012. Hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visual dan kognitif siswa yang bertujuan untuk memahami, mengkritisi sebuah bacaan sehingga mereka dapat mengulang kembali bacaan tersebut.

Pembelajaran membaca dapat dikatakan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan keterampilan membaca dengan arahan, bimbingan, motivasi dari guru ataupun orang tua, kemampuan membaca juga berhubungan dengan kemampuan daya pikir setiap individu. Keterampilan membaca juga berkaitan dengan kemampuan dalam proses sensormotor. Dengan demikian, keterampilan membaca yang dipengaruhi oleh kemampuan sensormotor dan kemampuan kognitif dari diri anak sendiri. kemampuan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut[11].

1) Proses Sensormotor

Proses ini sangat berperan dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan diskriminasi auditori adalah kemampuan yang berhubungan dengan membedakan bunyi-bunyi dan huruf yang digunakan untuk membaca.
b) Kemampuan diskriminasi visual adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk huruf yang ada dalam bacaan
c) Kemampuan menghubungkan antara auditori dan visual adalah kemampuan yang menggabungkan kedua kemampuan yang ada.

[11] Jamaris, Martini, *Kesulitan belajar prespektif, asesmen dan penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.Bogor. 2014. Hal 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berifikir Logis

a) Simbol, yang berhubungan dengan pemahaman yang mengandung arti dalam bacaan

b) Urutan simbol grafis disusun akan membentuk kata dan kalimat yang bermakna

b. Tujuan Pembelajaran Membaca

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Beberapa tujuan utama dari pembelajaran membaca adalah mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan kita, memungkinkan siswa agar menikmati. Kegiatan membaca, serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup isi bacaan. Tujuan yang paling utama dalam pembelajaran membaca adalah agar siswa mencintai membaca dan mencintai buku. Kebanyakan siswa sudah lancar membaca tetapi mereka merasa bosan ketika membaca. Yang paling sulit adalah menumbuhkan minat baca pada anak.

c. Proses menumbuhkan minat baca

1) Tahap- Tahap perkembangan membaca

Perkembangan membaca dalam 5 tahap yakni kesiapan membaca, membaca permulaan ,pengembangan keterampilan membaca, atau perluasan membaca dan tahap penghalusan membaca[12].

[12] Jamaris, Martini, Kesulitan belajar prespektif, asesmen dan penanggulangannya. Ghalia Indonesia.Bogor. 2014. Hal 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap Ketertarikan terhadap buku

Dimulai ketika anak berusia dini, bahkan bisa dikatakan sejak anak di bawah usia satu tahun. Ketika orang di sekitarnya sedang membaca, anak akan tertarik pada kegiatan yang sedang dilakukan orang-orang tersebut dengan cara menarik buku, menepuk buku dan memperhatikan orang yang sedang membaca. Pada tahap ini anak mulai tertarik pada buku terus berlanjut, namun pada tahap ini anak belum mengerti tulisan, anak hanya akan memahami gambar yang dia lihat. Selanjutnya anak mulai membaca buku tanpa memperhatikan tulisannya. Perhatiannya hanya fokus pada gambar yang ada pada dalam bukunya. Pada usia 3 tahun anak mulai mengerti tulisan yang ada pada buku berisi cerita dan berkaitan dengan gambar yang dia lihat. Pada usia selanjutnya anak mulai tertarik pada tulisan-tulisan yang ada pada suatu produk makanan,atau minuman atau produk produk lainnya. Misalnya produk makanan "TANGO" anak akan membaca label pada produk sesuai dengan apa yang dia ingat, bukan pada tulisan label. Jika anak menemukan produk yang sama anak akan langsung mengingat bahwa itu adalah "TANGO".

3) Tahap pengembangan kesiapan membaca

Tahap kesiapan membaca yang baik adalah ketika anak berusia 6 tahun tetapi kebanyakan anak sudah mulai siap membaca sebelum usia 6 tahun. Pada saat ini, anak mulai sadar bahwa kata merupakan ungkapan simbol-simbol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grafik yang memiliki banyak arti[13]. Pada tahap ini anak sudah memulai fokus pada satu hingga dua kata seperti huruf pertama dengan gambar misalnya "APEL= A" anak akan memperhatikan huruf "A" dengan gambar buah apel yang telah digambarkan oleh guru. Pada tahap ini bimbingan dari guru dan orang tua sangat diperlukan mengingat bahwa anak masih memerlukan bantuan untuk membunyikan huruf dan mencari hurufnya. Selanjutnya anak akan merangkai huruf tersebut sehingga membentuk sebuah kata misalnya "B-O-L-A=BOLA" kegiatan tersebut dapat menggunakan berbagai media seperti dengan bernyanyi atau dengan kartu huruf.

4) Tahap membaca permulaan

Membaca permulaan secara umum dilakukan pada kelas awal sekolah dasar tetapi pada saaat ini banyak anak yang sudah melakukan pada saat di taman kanak-kanak. Pada tahap ini anak mulai belajar tentang kosakata dan waktu bersamaan anak belajar membaca dan menulisakan kosakata tersebut. Kebanyakan para orang tua pada tahap ini memaksakan anak harus bisa membaca 1 paragraf penuh, padahal kenyataannya, anak hanya bisa belajar membaca hanya 1-2 kalimat hal ini dikarenakan anak masih pada tahap membaca permulaan.

[13] Jamaris, Martini, *Kesulitan belajar prespektif, asesmen dan penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.Bogor. 2014. Hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tahap perkembangan keterampilan membaca

Pada tahap ini keterampilan membaca dimulai ketika kelas tiga sekolah dasar, anak sudah mampu membaca yang telah dikuasainya pada tahap sebelumnya. Anak tidak perlu mengeja dan tanpa memperhatikan huruf demi huruf lagi.

6) Memegang buku dari sisi kanan dan membalik dari sisi kiri ke kanan

Anak-anak membutuhkan banyak pengalaman awal ketika memegang buku sebelum anak tersebut dapat membaca sendiri. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat penting bagi orang tua ataupun guru yang ada di ruang kelas ataupun di rumah. Banyak program sekolah yang membeli untuk dikumpulkan di sekolah kemudian dijadikan perpustakaan kecil di setiap sudut kelas. Adapula anak yang meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca di rumah kemudian dikembalikan pada keesokan harinya. Ketika anak belum dapat membaca, orang tua perlu memberikan contoh cara membaca yang baik kepada anak mulai cara memegang buku, membuka buku dan membacakan buku dengan benar. Buku yang sangat disukai oleh anak harus dibacakan berulang ulang agar anak merasa nyaman dan tertarik dengan buku tersebut. Membaca buku dengan keras kepada anak-anak dan merentangkan buku dengan lebar dapat menambah ketertarikan anak kepada buku tersebut, dan dapat meningkatkan kesenangan mereka terhadap buku tersebut. Anak beranggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di kelas guru juga diharapkan mau membacakan cerita cerita menarik kepada siswanya, dengan ekspresi, suara dan mimik wajah yang sesuai dengan karakter cerita yang dibawakan. Tidak hanya membacakan saja melainkan melibatkan anak kedalam cerita tersebut misalnya anak di suruh menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru, atau memberikan pertanyaan sederhana kepada anak tentang isi cerita tersebut, hal ini bertujuan mengetahui seberapa faham anak dengan cerita terebut. Jika anak belum faham dengan cerita terebut guru dapat mengulangi cerita di hari yang lain.

Guru dapat mengidentifikasi setiap anak sudah mengetahui cara memegang buku yang baik apa belum, meski anak sering kali mendengarkan dan melihat cara membawa buku yang baik belum tentu ketika anak praktik sendiri sudah benar dalam membawakan buku baik itu dari sisi atas, bawah maupun samping kanan atau kiri. Ada beberapa contoh anak yang sudah usia TK masih kebingungan dalam membawakan dan membalik halaman selanjutnya. Misalnya ada anak yang membawa buku terbalik bagian bawah diatas bagian atas di bawah, jika ada kasus seperti ini maka guru harus memberikan pengarahan yang benar kepada anak agar anak tidak mengulangi lagi kegiatan yang salah. Anak yang belum mempunyai pengalaman tentang buku kemungkinan tidak tahu bagaimana memegang buku atau bahkan membalik halaman selanjutnya.

Anak dicontohkan cara memegang buku yang baik, mulai dari membuka sampul terlebih dahulu, kemudian membuka halaman satu persatu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlahan kemudian anak dapat melihat isi dari buku tersebut. Dengan demikian anak akan mulai tertarik dengan buku yang telah dibawa.

7) Tahap perluasan keterampilan membaca

Tujuan dari perluasan keterampilan membaca adalah anak paham dengan isi bacaan yang telah dia baca. Pada tahap ini bacaan anak sudah mulai bervariasi sesuai dengan minatnya. Guru hanya perlu mendampingi anak dan memberikan arahan agar memperbanyak kosa kata.

8) Tahap penghalusan keterampilan membaca

Penghalusan keterampilan membaca biasanya banyak dilakukan disekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Pada tahap ini kegiatan membaca bukan hanya meningkatkan jumlah bacaan melainkan tingkat kesulitan dan pemahaman yang lebih tinggi.

d. Kemampuan Berbahasa Lisan dan Pengembangan Kemampuan Membaaca

Kemampuan berbahasa lisan adalah kemampuan yang mendasar bagi setiap individu setiap individu tidak memiliki kemampuan yang sama, kemampuan ini menentukan keberhasilan setiap individu untuk cepat atau tidaknya belajar membaca keterampilan berbahasa lisan melibatkan kemampuan yang dikembangkan oleh anak pada waktu mencoba mengartikan teks yang dibacanya. Selanjutnya anak akan mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis tentang bahasa tulisan yang dibacanya sehingga meningkatkan pemahaman terhadap isi bacannya Dengan demikian kegiatan membaca keras di sekolah merupakan hal yang perlu dilakukan,walaupun anak tidak mengamali kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan berbahasa lisan dapat didorong oleh beberapa alasan yakni: kemampuan berbahasa lisan untuk memperoleh kepuasan, untuk mengontrol perilaku orang lain, media mengekspresikan diri, peluang bergaul, untuk mempelajari sesuatu.

e. Pengenalan Membaca Pada Anak Usia Dini

Pengenalan membaca pada usia TK adalah dengan dibagi menjadi empat kelompok[14]. *Pertama* kegiatan yang diawali dengan pengenalan huruf dan pelafalan huruf dilanjutkan dengan pengenalan suku kata berpola "A-I-U-E-O" dan mengurutkan mulai dari huruf "BA-BI-BU-BE-BO" sampai dengan "ZA-ZI-ZU-ZE-ZO". Selanjutnya dibimbing untuk menggbaungkan suku kata tanpa memperhatikan makna contohnya "BA-CI" ,"CE-PA". Kemudian dilanjutkan dengan pemberian suku kata konsonan rangkap seperti "NYA, NGA, SYA, TRA" contohnya"NYA, NYI, NYU, NYE, NYO","NGA, NGI, NGU, NGE, NGO". Ketika semuanya sudah dikenalkan kepada siswa maka siswa diberikan bacaan. *Kedua* Pengenalan membaca pada siswa TK diawali dengan pemahaman terhadap bunyi huruf. Siswa dibiasakan untuk memfokuskan pada suku kata. Karena siswa mengerti huruf belum tentu dapat membaca. *Ketiga* Pengenalan membaca dilakukan langsung pada suku kata. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan suku kata yang di buat oleh guru. *Keempat* Pengenalan membaca dilakukan dengan mengeja huruf dari suku kata menjadi kata yang bermakna.

[14] Takdirotun Musfiroh. *Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK*. UNY. Jurnal penelitian online humaniora. Vol.12 No. 2, Oktober 2007..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar efektif pengenalan membaca diberikan dengan sistem drill. Cara yang sering digunakan pada usia TK adalah (1) membacakan cerita (2) mengenalkan dan menghaflkan jenis huruf (3) membedakan jenis huruf (4) menguraikan kata (5) membaca buku (6) memasang poster.

f. Jenis Jenis Membaca

Jenis jenis membaca yang di lakukan pada pembelajaan sangatlah beragram diantaranya sebagai berikut[15]:

1) Membaca bersuara

Membaca bersuara yang dilakukan oleh bersuara, biasanya banyak dijumpai pada anak usia TK, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Pelaksanakan bagi anak usia TK sebagai berikut**:**

a) Membaca klasikal adalah membaca yang dilakukan secara bersama sama untuk satu kelas.

b) Membaca berkelompok adalah membaca yang dilakukan secara berkelompok siswa dalam satu kelas. Jadi kelompok yang dimaksud adalah kelompok berdasarkan kemampuan individu.

c) Membaca perseorangan atau individu adalah membaca yang dilakukan secara individu. Pada jenis ini diperlukan rasa percaya diri yang tinggi, tidak jarang pada jenis ini guru memberikan penilaian kepada siswa.

[15] Irdawati,Dkk. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di Min Boul*. Universitas Tadulako. Jurnal Reflektif Online Vol. 5. No.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Membaca dalam hati**

Membaca dalam hati adalah membaca yang tidak mengeluarkan kata dan suara. Jenis membaca ini lebih ditekankan pada pemahaman isi bacaan. Membaca di dalam hati mengutamakan kecepatan gerak mata

3) **Membaca Teknik**

Membaca teknik adalah membaca yang memfokuskan pada pelafalan kata-kata baku, struktur kalimat yang benar, pemenggalan suku kata, dan susunan kalimat yang sesuai. Membaca teknik dilakukan dengan suara yang keras, sehingga mempunyai manfaat yang lebih baik oleh pembaca dan pendengar.

g. Metode yang digunakan untuk Model Pembelajaran Membaca di Kelas

1) **Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik)***

Metode SAS adalah metode yang dilakukan untuk belajar membaca dan menuis permulaan di kelas 1 SD[16]. Prinsip yang di gunakan adalah prinsip linguistik (Ilmu bahasa) yang tersusun secara rinci dan dibentuk oleh kata, suku kata, dan fonem[17]. Kelebihan metode SAS adalah (1) menggunakan landasan berifkir analisis (2) dengan langkah langkah yang diberikan dan anak mengikuti aturan yang diberikan maka anak cepat membacanya. Kelebihan metode SAS adalah

[16] Wilujeng Setyani,dkk. *Metode SAS dalam peningkatan membaca permulaan di kelas sekolah dasar*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Jurnal Online.Hal.4

[17] Wilujeng Setyani,dkk. *Metode SAS dalam peningkatan membaca permulaan di kelas sekolah dasar*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Jurnal Online.Hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) pengajar harus kreatif, terampil dan sabar. (2) banyak sarana yang digunakan (3) hanya untuk kalangan pelajar di perkotaan (4) beberapa guru tidak melaksanakan metode ini.

2) Metode Eja

Metode eja adalah metode membaca yang di awali dengan mengeja huruf demi huruf. Contohnya "A-K-U=A-KU=AKU". Kelebihan metode eja adalah siswa harus mengerti setiap lambang huruf jadi anak cepat dan hafal suku kata. Setiap siswa cepat mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf. Kekurangan metode eja adalah membutuhkan waktu yang lama, apabila tidak ada pengulangan maka siswa kebanyakan lupa.

3) Metode Suku Kata

Metode ini dilakukan di banyak sekolah dengan diawali "a,i,u,e,o" kemudian berlanjut pada "ba,bi,bu,be,bo". Kelebihan metode suku kata adalah (1) membaca tidak mengeja huruf demi huruf (2) menguraikan suku kata yang ada (3) tidak butuh waktu lama (4) mudah mengetahui banyak macam kata. Kelemahan metode suku kata (1) jika ada anak yang sulit mengenal huruf maka akan kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata. (2) sulit bila disuruh membaca kata- kata lain, karena mereka hanya mengingat suku kata yang diajarkan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Metode Bunyi

Metode bunyi adalah metode yang hampir sama dengan metode eja baik proses pembelajarannya hanya saja yang membedakan adalah cara pelafalan abjadnya (huruf-hurufnya).

5) Metode Kata

Metode kata ini diawali dengan pengenalan yang bermakna dan fungsional. Lebih baik dikenalkan pada kata yang diawali dengan dua suku kata contohnya "Buku", "Bola", "Dasi".

6) Metode Global/Kalimat

Kelebihan metode kalimat adalah siswa lebih cepat mengerti dan hafal. Kekurangan metode global/kalimat hanya bisa diterapkan pada anak SD dan juga menggunakan media yang gambar yang penuh warna sehingga kebanyakan siswa hanya menghafal gambar dan tidak terlalu memperhatikan kalimatnya.

h. Masalah pada pembelajaran membaca yang di hadapi oleh guru [18]

1. Kemiripan bentuk huruf, banyak siswa yang menganggap huruf memiliki kesamaan padahal setiap huruf tidak memiliki kesamaan. Contohnya saja "d dan b" "s dan z".
2. Daya ingat yang belum kuat, siswa usia TK B masih bersifat senang bermain maka daya ingat mereka belum bisa maksimal hal itu di pengaruhi oleh umur

[18] Takdirotun Musfiroh. *Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK*. UNY. Jurnal penelitian online humaniora. Vol.12 No. 2, Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Jika umur siswa TK B masih belum matang maka daya ingat siswa juga belum kuat.

3. Siswa belum dapat membedakan huruf, karena siswa belum memahami bntuk huruf sehingga ketika guru mengarahkan siswa sering terbalik balik " b dengan d" "w dengan m". Padahal siswa harus memahami konsep ini, karena pada usia 5-6 tahun atau siswa TK B adalah usia yang akan memasuki tahap yang lebih lanjut.
4. Sulit berkonsentrasi,, siswa belum mampu memusatkan perhatiannya kepada suatu hal atau obyek tertentu untuk jangka waktu yang lama. Konsentrasi hanya mampu bertahan 5-10 menit.
5. Siswa mengalami kelainan. Diseleksia adalah kelainan yang sering di alami oleh siswa usia 5-6 tahun, kelainan membaca anak yang berada dibawah rata rata yang seharusnya dengan kekurangan tingkat intelegnci, umur dan usia pendidikan. Bukan kekurangan dari fisik, tetapi menuju kepada proses otak untuk menyerap suatu bacaan.. Ciri cirinya adalah selit mengurutkan huruf dalam kata, sulit menyalurkan bunyi, sulit mengeja, kesulitan mengenai apa yang di baca, tidak dapat mengucapkan secara benar.

i. Model pembelajaran membaca yang digunakan di TK Al Hidayah Surabaya

Model pembelajaran membaca yang digunakan di TK Al Hidayah Surabaya adalah Jenis membaca yang bersuara karena jenis membaca ini banyak dilakukan pada usia TK dan usia kelas 1 atau kelas 2. Kelebihannya anak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah diberi pembenaran oleh orang tua dan guru jika anak salah dalam membaca. Metode yang digunakan adalah metode bunyi, metode suku kata dan metode kata. Metode metode yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak.

B. Penelitian Terdahulu

1. Inne Martyanne dkk, *Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 menggunkan media gambar*. Universitas Pendidikan Indonesia dengan hasil sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi vokal rangkap, belum mampu membaca kalimat, membaca tersendat, huruf konsonan, belum dapat mengeja, membaca asal, belum mampu membaca tuntas**.**
2. Irdawati Yunindar,dkk. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar di kelas 1 Min Boul*. Universitas Tadulako. Dengan hasil sebagian siswa mampu membaca dengan media gambar yang diberikan oleh guru. Dengan cara guru menunjukkan gambar yang sedang dipegang disertai tulisan yang ada pada gambar tersebut.
3. Nining Hadini. Meningkatan *kemampuan membaca anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu kata di Tk Al-Fauzan Desa Ciharas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*. Jurnal Empowerment Volume 6, Nomer 1 Februari 2017, ISSN No.2252-4738. Dengan hasil penelitian tingkat kemampuan membaca anak TK kelas B sebelum dilaksakan kegiatan membaca melalui permainan kartu kata tingkat membaca nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah, tetapi sesuadah diadakannya pembelajaran dengan permaina kartu kata sudah mulai terlihat ada peningkatan. Hasil penelitian ini sudah mencapai indikator yang diharapkan, dengan menggunakan permaianan kartu kata dapat mneingkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

4. Takdirotun Musfiroh. *Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK*. UNY. Jurnal penelitian online humaniora. Vol.12 No. 2, Oktober 2007. Dengan hasil Bentuk pengenalan bahasa tulis reseptif di KB dan TK didasar- kan pada model linear yang berorientasi pada hasil dan kete- rampilan melafalkan tulisan. Proses pengenalan meliputi penge- nalan bentuk-lafal huruf, penanaman kesadaran fonemik, langsung ke bentuk utuh (kata), dan langsung ke silabel. Para siswa TK dan KB harus dilatih membaca dan menulis agar tidak kesulitan di masa yang akan datang.
5. Sri Marwati, *Kesulitan belajar anak usai 5-6 tahun di TK Lab Muhamddiyah Pontianak Kota*. Universitas Tanjungpura, Pontianak, Artikel Ilmia, 2017. Dengan Hasil Kesulitan belajar membaca pada anak di kelompok usia 5-6 tahun itu berbeda- beda yaitu dalam menyebutkan bunyi huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, mengenal gambar dengan angka, mengenal huruf besar dan huruf kecil, dalam proses membaca di kelas anak mengalami kesulitan, yang mempengaruhinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti tidak merespon, bahkan tidak mengerti yang guru utarakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Enny Zubaidah, *Kesulitan membaca permulaan pada anak diagnosa dan cara penanganannya*. PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY. Yogyakarta,2013. Dengan Hasil Siswa yang mengalami kesulitan membaca denga berbagai hal diantaranya mengalami kelainan pada mata dan telinga setelah, ada beberapa siswa yang belum mampu membedakan huruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yakni Studi Kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial[19]. Selain studi kasus ada beberapa metode lain yang serupa yakni eksperimen,survey, historis, dan analisis informasi dokumentasi. Dapat digambarkan bahwa studi kasus adalah strategi yang mudah digunakan apabila penelitian berhubugan dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana. Dalam pengertian yang lain studi kasus adalah beberapa karya ilmiah yang dilakukan secara intensif, tersusun secara rinci, dan dalam suatu program baik aktivitas dalam lingkup perseorangan ataupun kelompok[20]. Studi kasus menggunakan permasalahan yang saat ini ditemui, masalah adalah suatu kejadian atau peristiwa baik dalam lingkup sederhana ataupun lingkup kompleks. Karena hal ini pihak peneliti harus benar – benar teiliti dalam memilih masalah yang dianggap paling unik dan menarik. Dalam pengertian lain studi kasus adalah sebuah eksplorasi tentang keberagaman kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang lebih kompleks serta melibatkan sumber informasi yang mendalam[21].

---

[15] Yin,K.Robert. *Studi kasus desain dan metode*. (Jakarta RajawaliGrafindo Persada.2006.) hal.1
[16] Rahardjo,Mujia. *Studi kasus penelitian kualitatif* , (Malang.UIN Maulana Malik Ibrahim..2017) hal.5
[17] Crawsel, W John. *Qualitative Inquiry and Reaserch Design. Choosing*.Among Five Traditions. (London SAGE Publications 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari jenis masalahnya studi kasus dapat dibagi menjadi tiga tipe yaitu studi deksriptif [22]. Penggunaanya dapat dipusatkan pada perhatian aspek penyelenggaraanya. Ciri – ciri penelitian studi kasus adalah (1) menyeluruh atau holistik. Data yang didapat dari lapangan haruslah menyeluruh tidak meninggalkan data penunjang sedikitpun. (2) nyata atau real studi kasus bersifat nyata artinya data yang diperoleh haruslah nyata tidak ada unsur kebohongan atau kecurangan sedikit pun. (3) objek yang diteliti diperoleh secara lengkap artinya objek yang diteliti secara keseluruhan dan utuh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah Surabaya Jawa Timur. Hal ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan yang menjadi perhatian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan tersebut dianggap baik oleh masyarakat di sekitarnya. Tetapi belum banyak yang menggunakan lembaga ini untuk penelitian
2. Telah dijelaskan bahwa pembelajaran membaca sangat penting pada anak usia dini. Oleh karena itu, fokus penelitian ini terhadap model pembelajaran membaca pada anak usia dini. Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober 2018

C. Subyek Penelitian dan Sumber data

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari guru yang bertindak sebagai wali kelas B1,B2, dan B3 di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah Surabaya. Pertimbangan yang melatar belakangi pemilihan subyek adalah mereka telah memiliki pengalaman

[22] Yin,K.Robert. *Studi kasus desain dan metode*. (Jakarta.RajawaliGrafindo Persada.2006) hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar serta wali kelas dalam waktu yang cukup lama. Keterlibatan pengajar dengan peserta didik mampu mengenal baik dengan siswanya. Dapat disimpulkan bahwa sejumlah subyek harus sebagai informan dan responden, sehingga mereka dapat mengenali siswa dengan baik dan bisa memberikan informasi yang akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah wawancara yang mendalam, observasi dan analisis dokumen.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin dimana pewawancara hanya membawa inti dari pembahasan sedangkan narasumber bebas mengemukakan pendapatnya namun tetap pada pokok permasalahan yang akan di bahas. Pada tahap selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam kepada wali kelas yang berhubungan dengan model pembelajaran membaca pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah Surabaya, dengan tujuan sebagai berikut :

a. Meminta penjelasan berkaitan tentang model pembelajaran membaca pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah Surabaya
b. Meminta informasi untuk menilai, menanggapi dan memberikan solusi jika ada peermasalahan mengenai model pembelajaran membaca pada anak usia dini
c. Memberikan penjelasan mengenai beberapa aspek masalah yang diteliti
d. Meminta informasi yang bersifat pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kerangka wawancara yang dapat dikembangkan berdasarkan kajian pustaka. Pertanyaan wawancara di fokuskan kepada indicator indicator dari model pembelajaran membaca pada anak usia dini sebagai berikut :

a. Mangenali cara guru mengatasi siwa yang kurang lancar membaca dan cara guru memperlakukan siswa yang mengalami ketidak mampuan dalam membaca
b. Mengetahui cara guru memahamkan siswa tentang kata
c. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam model pembelajaran membaca bagi anak usia dini
d. Mengetahui masalah apa saja yang sering muncul dalam model pembelajaran membaca bagi anak usia dini.

Pada tahapan selanjutnya, wawancara yang berlangsung dengan subyek juga meliputi antara lain :

a. Pengalaman guru berhubungan dengan model pembelajaran membaca pada anak usia dini
b. Masalah masalah yang berhubungan dengan model pembelajaran pada anak usia dini yang dihadapi oleh guru.
c. Cara guru mengatasi masalah yang berhubungan dengan model pembelajaran pada anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian ini karena alasan sebagai berikut :

a. Observasi dilakukan berdasarkan pengalaman langsung. Artinya agar data valid dan benar maka peneliti harus mengambil data secara langsung
b. Observasi memingkinkan secara mandiri kemudian mencatat setiap kegiatan yang sedang berlangsung
c. Observasi diharapkan bisa mencatat situasi secara nyata di lapangan.
d. Observasi dilakukan agar tidak hanya mengandalkan data dari hasil wawancara saja.

Dalam hal ini observasi dilakukan di dalam kelas, karena berkaitan dengan aktivitas pembelajaran Melalui observasi ini peneliti menemukan banyak data yang tidak terungkap dalam wawancara dan sekaligus membandingkan antara hasil wawancara dan hasil observasi .

Adapun kerangka observasi dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

a. Anak mampu menyebutaman kanak-kanakan huruf A sampai Z
b. Anak mampu membaca kata
c. Anak mampu mahami maksud dari kata
d. Anak mampu mengulang kembali bacaan yang diberikan
e. Kelancaran dan kewajaran mengungkapkan kata
f. Ketepatan diksi
g. Ketepatan struktur kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Dokumen

Dokumentasi yang dianalisis adalah semua data yang memuat informasi tentang model pembelajaran membaca pada anak usia dini dan peran kepala sekolah dalam model pembelajaran membaca di kelas. Dokumentasi biasanya berbentuk foto, video dan berkas berkas penunjang seperti hasil dari wawancara dan data hasil observasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh dengan hasil yang maksimal. Alat ini dibuat berdasarkan kondisi di lapangan dan peneliti itu sendiri, sehingga data tersebut menjadi jelas. Instrumen pengumpulan data terbagi menjadi tiga yakni wawancara, observasi dan hasil dokumentasi selama mengumpulkan data ketika di lapangan. Peneliti disini bertindak sebagai pewawancara dan pengamat dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat.

1.Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara untuk menggali data dengan melibataman kanak-kanakan aspek dan sasaran penelitian sebagai berikut:

Tabel.3.1.
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Model Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini di Taman Kanak –Kanak AL Hidayah Surabaya

NO	Aspek	Narasumber	Pertanyaan
1.	Mengatasi siswa yang kurang lancar	Guru	Terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membaca		
2.	Memperlakukan siswa yang mengalami ketidak mampuan dalam membaca	Guru	Terlampir
3.	Cara memahami isi bacaan	Guru	Terlampir
4.	Cara membedakan huruf	Guru	Terlampir
5.	Metode yang digunakan	Guru	Terlampir
6.	Bentuk dukungan dari orang tua	Guru dan orang tua	Terlampir
7.	Faktor penghambat	Guru	Terlampir
8.	Masalah yang sering muncul	Guru	Terlampir
9.	Faktor pendukung	Guru dan orang tua	Terlampir
10.	Kegiatan yang dilakukan oleh guru selama anak di rumah	Guru	Terlampir

2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman observasi untuk menggali data dengan melibataman kanak-kanakan aspek dan sasaran penelitian sebagai berikut:

Tabel.3.2.
Kisi-kisi Pedoman Observasi Kelas Model Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah Surabaya

No	Aspek	Sasaran
1	Anak mampu menyebutaman kanak-kanakan huruf A sampai Z	Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Anak mampu membaca kata	Siswa
3.	Anak mampu memahami maksud dari kata	Siswa
4.	Anak mampu mengulang kembali bacaan yang diberikan	Siswa
5.	Kelancaran dan kewajaran pengungkapan kata	Siswa
6.	Ketepatan diksi	Siswa
7.	Ketepatan struktur kata	Siswa

3. Pedoman Observasi Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Kelompok B

Lembar Observasi Siswa

Hari, Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Jumlah Siswa :

No	**Bahan Bacaan yang di berikan oleh guru**	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Boros Bisa Bahaya				
2.	Cabe Itu Pedas				
3.	Susu Sapi Segar				
4.	Topi Saya Bundar				

4. Pedoman Penilaian Membaca di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah Surabaya
   a. Prosentase Penilaian Membaca di Taman Kanak-Kanak AL Hidayah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar hasil observasi lebih baik maka penelitian menggunakan presentasi untuk mengukur kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan rumus

$$\frac{N}{total\ siswa} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Jumlah siswa yang belum dapat membaca

Total siswa : Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

100% : Prosentase

b. Rubik Penilaian Membaca di Taman Kanak-KanakAl Hidayah Surabaya

Penilaian yang digunakan di Taman Kanak Kanak AL Hidayah adalah *rating scale* yakni pemberian nilai yang bisa berupa ceklist atau bintang yang diambil dari indikator tentang penilaian membaca dan sudah sesuai dengan perkembangan anak.

Tabel 3.4.
Rubik Penilaian Membaca di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Surabaya

NO	Penilaian	Keterangan
1	☆	Anak belum mampu membaca sama sekali
2	☆☆	Anak mampu membaca meski di bimbing oleh guru
3	☆☆☆	Anak mampu membaca jika salah dapat membetulkan sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	☆☆☆☆	Anak mampu membaca satu halaman penuh tanpa ada yang salah

F. Keabsahan Data

Teknik pengujian yang dilakukan menggunakan metode *Transferability* yakni menetapkan derajad ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel yang telah diambil.

Oleh karena itu agar orang lain faham dengan hasil penelitian kualitatif sehingga memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka dalam penyusunan laporan harus dalam bentuk uraian, rinci, jelas dan sistematis. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikaskan di tempat lain.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan :

1. *Credibility*

   Uji kepercayaan data hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti yang telah dilakukan dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

   a. Perpanjangan pengamatan

      Hal ini ditujukan agar penelitian tersebut dapat di cek ulang di lapangan apabila data yang diperoleh sudah benar maka perpanjangan pengamatan di hentikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meningkataman kanak-kanakan kecermatan dalam penelitian

Meningkataman kanak-kanakan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Agar penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca buku referensi, hasil penelitian terdahulu, dan data penunjang yang lainnya.

c. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber , tringualasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibelitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

2) Triangulasi teknik

Untuk mengecek kredibelitas data dapat di lakukan kepada sumber yang sama denga teknik yang berbeda. Dapat menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

3) Triangulasi waktu

Data yang diperoleh ketika pagi hari maka data yang dihasilkan valid dan kredibel, karena pada saat pagi hari narasumber masih *fresh* dan ceria. Apabila dilakukan pada lain waktu hasil yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapataman kanak-kanakan juga tidak akan sama. Maka dari itu ketika pengumpulan data harus dilakukan sesering mungkin untuk mendapataman kanak-kanakan hasil yang valid.

d. Analisis kasus negatif

Mencari data yang berbeda atau tidak sama dengan data yang telah ditemukan. Apabila data yang ditemukan tidak ada yang berbeda maka data yang didapataman kanak-kanakan masih sama dengan data data yang ditemukan pada sebelumnya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksudkan referensi adalah data data pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Akan lebih baik jika data data tersebut di berikan foto atau dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

f. Mengadakan memberchek

Mengetahui sejauh mana data yang diperoleh pemberi data. Jadi tujuan memberchek adalah agar informasi yang diperoleh akan di tulis dalam sebuah laporan.

2. *Trasferbility*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif . validasi ini sangat penting data yang ditemukan bisa diterapkan lagi apa tidak. Maka ketika penelitian itu dilakukan lagi dapat dipertanggung jawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Dependability /* Realibilitas

Realibilitas atau Penelitian dapat dipercaya dengan kata lain melakukan beberapa kali percobaan selalu mendapataman kanak-kanakan hasil yang sama. Pengujian realibilitas dapat dilakukan dengan cara memasukkan semua data pada penelitian. Kemudian di chek ulang oleh pembimbing. Di awali dengan mencari masalah, mencari data di lapangan , menganalisis data dan membuat laporan.

4. Confrimability

Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pada penelitian kualitatif diuji *confrimability* berarti menguji penelitian dengan data yang sebenarnya. Apabila hasil penelitian sudah sesuai dengan keadaan di lapangan maka penelitian tersebuttelah memenuhi standart *confrimability.*

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara yang di amati oleh peneliti dengan kondisi yang ada di lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara sistematis uji keabsahan data dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4.F. Keabsahan data

Keabsahan data			
Kredibelitas data	Transferbility	Dependability	Confrimability
1. Perpanjangan pengamatan 2. Peningkatan ketekunan 3. Triangulasi data 4. Diskusi dengan teman 5. Analisis kasus negativ 6. Member chek	Laporan dibuat secara sistematis jelas dan terperinci sehingga dapat dipercaya	Mengaudit seluruh data melalui auditor atau melalui pembimbing.	Uji obyektifitas penelitian dilakukan dengan cara mengaudit seluruh data yang ada

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sacara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni, *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari penelitan tentang model pembelajaran membaca pada anak usia dini di Taman Kanak Kanak AL Hidayah Surabaya melalui lembar observasi dan kemudian di analisis untuk mendapataman kanak-kanakan fakta yang ada.

Proses analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana model pembelajaran membaca pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Al Hidayah Surabaya ?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat model pembelajaran anak usia dini di Taman kanak-kanak Al Hidayah Surabaya

Gambar 1. Komponen dalam analisis data

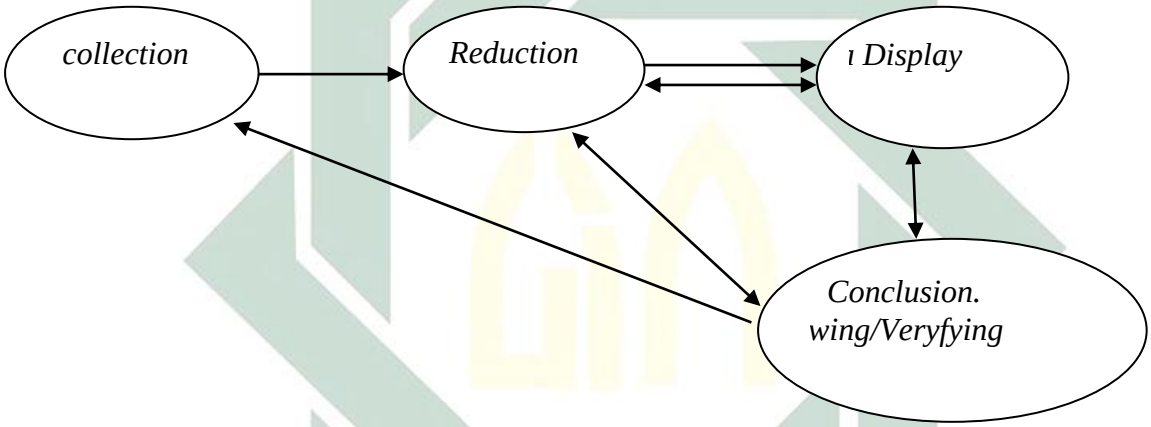

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data menunjukkan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan informasi data mentah yang terlihat dalam catatan lapangan. Dalam mereduksi data adalah bentuk analisis yang memilih, mengorganisasi data dikumpulkan kemudian diverifikasi.

b. *Data display* (Penyajian data)

Bentuk display data yang biasanya dalam bentuk teks naratif dan peristiwa yang sedang atau telah terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Conlusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang berupa gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas, observasi dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Al Hidayah Surabaya ini terletak di Jalan Pakis Tirtosari VII/ 63 RT 06 RW 05 Surabaya, di bawah naungan yayasan Masjid Al Hidayah Surabaya. TK ini dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah, karena pada saat itu di RW 05 belum ada sekolah TK atas dasar itulah yayasan Masjid Al Hidayah mendirikian sekolah tersebut, lambat laun murid yang sekolah di TK tersebut semakin banyak. Para warga banyak yang memasukkan siswa ke TK tersebut dengan alasan dekat dengan rumah sehingga siswa bisa mandiri untuk berangkat dan pulang sekolah sendiri.

Fasilitas yang ada pada sekolah tersebut sudah memadahi yakni 3 kelas , 1 ruang guru dan kepala sekolah, 1 kamar mandi untuk siswa dan guru, 1 halaman di lengkapi dengan permainan *outdoor* untuk siswa. Setiap kelas terdapat 1 buah papan tulis, 20 meja dan kursi untuk siswa, 1 set meja dan kursi guru, 1 buah lemari untuk menyimpan buku dan hasil kerja siswa, APE (Alat Permainan Edukatif), Air galon untuk siswa dan guru. Ada beberapa poster mengenai huruf huruf yang di mulai dari huruf pisah (A sampai dengan Z),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poster huruf huruf sambung (A,I,U,E,O sampai dengan ZA,ZI,ZU,ZE,ZO) dan poster gambar gambar yang menunjang kegiatan belajar megajar siswa.

a.Data sekolah

1) Nama Sekolah : TK AL HIDAYAH SURABAYA

2) Nama Kepala Sekolah : Ade Ermatun,S.Ag S,Pd

3) Status Sekolah : Swasta

4) Nomor Statistik sekolah :002056006073/2056159

5) Tahun Berdiri : 1983

6) Akreditasi sekolah : A

7) Alamat : Jl. Pakis Tirtosari VII/ 63 Surabaya

8) No. Akta Pendirian Yayasan : 2753/1041/E/88

9) Kepemilikan Tanah : Yayasan

10) Status Bangunan : Yayasan

b. Data pendidik dan tenaga Honorer

1) Guru PNS : -

2) Guru Tetap Yayasan : 3 Orang

3) Guru Honorer : 3 Orang

4) Guru Tidak tetap : - Orang

5) Staf tata usaha : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-bentuk Kendala Dalam Kegiatan Model Pembelajaran Membaca di Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan pada guru sekaligus wali kelas TK B1, B2, B3 di TK Al Hidayah Surabaya sebelum dilakukan penelitian. Terdapat beberapa masalah yang ada. Permasalahan tersbut antara lain: (1) kurangnya pemahaman terhadap huruf sehingga menyebabkan kurang lancar membaca (2) kurangnya motivasi dari orang tua (3) rasa malas yang ada pada siswa.

Berdasarkan data data tersebut, penelitian ini di kumpulkan berdasarkan data yang berkaitan dengan kurang lancarnya membaca pada siswa. Peneliti melihat ada beberapa aspek yang harus di miliki oleh siswa agar lancar dalam membaca diantaranya aspek herditas pada siswa, aspek kognitif dan kesiapan alat baca pada siswa, aspek umur siswa, aspek minat pada siswa, aspek sarana dan prasarana, aspek pemenuhan gizi terhadap anak, aspek lingkungan baik di sekolah maaupun di rumah, aspek latihan yang rutin, dan aspek dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan beberapa aspek ada tiga aspek yang kurang sesuai. Pertama aspek kognitif dan kesiapan alat baca pada siswa, pada aspek ini meliputi otak, rongga mulut, pita suara, lidah dan organ organ yang ada pada tubuh siswa. Dari jumlah total siswa yang ada hanya ada satu anak yang mengalami cadel. Siswa cadel tersebut dapat membaca dengan baik hanya saja pelafalannya yang berbeda dengan teman teman yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua aspek umur pada siswa, pada aspek ini juga sangat berpengaruh kepada siswa, ada beberapa siswa yang umurnya belum matang ketika masuk pada kelas TK B sehingga mereka belum siap untuk membaca. Siswa masih merasa ingin bermain ketika diminta membaca tulisan yang di papan tulis, mereka cenderung suka berjalan jalan mengelilingi kelas. Ada beberapa siswa yang cenderung mencoret coret buku tulisnya, namun ketika teman temannya membaca mereka hanya mengikuti ikuti temannya tanpa mengetahui makna yang sedang mereka baca.

Ketiga Aspek latihan yang terus menerus. Pada aspek ini merupakan aspek yang sangat penting untuk siswa, karena membaca merupakan keterampilan di harapkan bisa di latih secara terus menerus meskipun hanya sebentar. Latihan dapat dilakukan di rumah atau pun dimana saja dan tidak harus menggunakan buku, dapat juga menggunakan poster poster yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh beberapa masalah yang ada pada kelas di antaranya: kurang lancar membaca, kurangnya pemahaman terhadap huruf, kurangnya motivasi dari orang tua, rasa malas yang ada pada siswa.

3. Faktor Penghambat Kegiatan Model Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa faktor penghambat kegiatan membaca di kelas. Pertama kurangnya perhatian dari orang tua Kebanyakan dari orang tua tersebut sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga siswa kurang diperhatikan, karena itu mereka kurang bersemangat dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang kurang bersemangat dalam belajar juga akan mempengaruhi prestasi mereka.

Kedua asupan gizi pada siswa, gizi merupakan asupan dari dalam apabila kekurangan asupan gizi, maka siswa akan kurang dalam penyerapan materi. Karena otak membutuhkan asupan gizi yang cukup. Tidak hanya di asah saja namun juga harus diberikan asupan yang cukup. Banyak siswa yang kurang suka dengan makanan sehat seperti sayur, buah dan bahan makanan yang mengandung gizi yang tinggi. Mereka cenderung suka makanan yang mengandung bahan bahan kimia yang mengandung pewarna makanan, rasa gurih dan lain lain.

Ketiga rasa malas pada siswa. Faktor penghambat ini sangat dominan pada diri siswa, karena jika siswa malas untuk memperhatikan guru maka siswa juga akan merasa malas untuk belajar sendiri. Mereka cenderung suka bermain dari pada belajar,

Keempat kurangnya stimulus, kurang stimulus juga berpengaruh kepada siswa, bagi siswa yang kurang lancar membaca mereka kurang stimulus dari orang orang sekitarnya sehingga siswa menjadi kurang lancar membaca. Semakin banyak stimulus maka semakin lancar membaca.

4. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dan Orang Tua

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang bermasalah dalam membaca adalah guru ketika siswa di sekolah memberikan contoh membaca dengan benar baik itu bentuk pengucapan, dan perbedaan dari huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf tersebut. Hal ini dimulai saat siswa memasuki kelas TK A Semster 1, agar pada saat kelas TK B siswa sudah siap dengan materi yang lebih luas lagi.

Selanjutnya mengulang ulang bacaan yang telah diberikan kepada siswa ini dilakukan setiap hari . Tugas membaca diberikan baik untuk membaca di rumah ataupun tugas membaca ketika di sekolah. Tugas hanya di berikan hanya untuk belajar ketika di rumah, dengan harapan ketika di rumah siswa juga mampu mengulagi materi atau bahan bacaan yang telah diberikan ketika di sekolah. Banyak dari orang tua siswa yang mengeluh bahwa ketika di rumah siswa siswi mereka tidak mau belajar, mereka lebih senang bermain dengan temannya. Permainan yang dilakukan juga tidak mendukung pembelajaran membaca. Selain itu bacaan yang diberikan kepada siswa TK B tidaklah panjang seperti kalimat yang dibaca oleh orang dewasa. Kalimat yang di baca adalah kalimat sederhana yang mengandung makna contohnya : “SUSU SAPI SEGAR”, “RUMAHKU BESAR”, “ROTI ITU ENAK”.

Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengajak siswa berjalan jalan ke tempat edukasi sehingga siswa belajar dengan bermain tanpa siswa sadari, dengan demikian diharapkan siswa merasa nyaman ketika belajar membaca sehingga mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

Perbaikan gizi untuk siswa merupakan upaya yang harus dilakukan oleh orang tua. Karena pada usia 0-6 tahun siswa memerlukan gizi seimbang hal tersebut bertujuan agar perkembangan dan pertumbuhannya sesuai. Orang tua dapat memberikan contoh makan gizi yang seimbang, siswa diajak makan bersama di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu meja makan dengan demikian siswa dapat melihat maknan yang akan dimakan oleh orang tua. Siswa juga tidak dianjurkan untuk makan *snack* yang banyak mengandung bahan bahan kimia, karena tanpa disadari bahan bahan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Jika semua gizi sudah terpenuhi maka siswa akan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru ketika di sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas TK B diperoleh data dari hasil wawancara, hasil observasi keadaan kelas, hasil observasi dari siswa, dan hasil dokumentasi. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai model pembelajaran membaca. Adapun pertanyaan kepada narasumber sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap anda dalam mengatasi siswa yang kurang lancar dalam membaca?
2. Bagaimana cara anda memperlakukan siswa yang mengalami ketidak mampuan dalam membaca ?
3. Bagaimana cara anda agar anak memahami isi bacaan tersebut ?
4. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada siswa mengenai cara membedakan huruf ?
5. Bagaimana metode anda mengajarkan cara membaca yang mudah dipahami oleh siswa?
6. Bagaimana bentuk dukungan dari orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Apa faktor penghambat yang paling dominan dalam peningkatan kemampuan membaca pada siswa?
8. Masalah apa yang sering muncul terkait dengan peningkatan kemampuan membaca?
9. Apa faktor – faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca?
10. Apa saja hal hal yang dilakukan oleh guru agar anak ketika di rumah juga mau membaca ?

Pada pertanyaan pertama mengenai sikap yang harus di tempuh oleh guru diperoleh jawaban dari ketiga informan Guru 1 memberikan jawaban bahwa sikap yang diambil oleh guru adalah mendorong siswa untuk memahami bentuk dan ucapan huruf sehingga membentuk kata, mengulang baik ketika di rumah maupun di sekolah. Adapun guru 2 memberikan jawaban bahwa sikap yang ditempuh adalan dengan diberikan bimbingan yang dilakukan secara rutin kepada siswa. Dan guru 3 memberikan jawaban yakni melatih dan memberikan masukan kepada orang tua untuk melatih siswa membaca di rumah. Jadi dari ketiga jawaban terebut dapat diambil kesimpulan yakni sikap yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi siswa yang kurang lancar membaca adalah memberikan semangat kepada siswa serta diberikan stimulus yang maksimal agar siswa mau belajar membaca baik di rumah maupun di sekolah. Selain memberikan motivasi dapat mengulang kembali bacaan yang telah diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi kelas pada tanggal 15-17 Oktober 2018 (O.1.B1.B2.B3) yang terjadi adalah semua siswa TK B sudah mampu menyebutkan dari huruf A sampai dengan Z. Ada satu siswa yang cedal maka pelafalan hurufnya dibaca hampir sama. Guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut dan juga meyakinkan kepada siswa bahwa siswa itu bisa, dan diulang – ulang hingga siswa mampu. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya ada 10 % siswa dari jumlah keseluruhan yang belum dapat membedakan huruf satu dengan yang lainnya.

Hasil observasi terhadap siswa pada tangga 15-17 Oktober 2018 sudah 80% siswa sudah mampu membaca dengan ditandai mendapatkan bintang empat pada penilaian membaca yang dilakukan oleh guru. 10 % siswa mendapatkan bintang 1 dan 10 % yang lainnya siswa mendapatkan bintang dua. Dapat diartikan siswa kelas TK B di TK AL Hidayah Surabaya mampu membaca dengan baik.

Berdasarkan teori membaca yang relevan pengenalan membaca pada usia TK adalah dengan dibagi menjadi empat kelompok. *Pertama* kegiatan yang diawali dengan pengenalan huruf dimulai dari huruf A sampai dengan Z kemudian pelafalan huruf dilanjutkan dengan pengenalan suku kata berpola "A-I-U-E-O"[23].

Pada pertanyaan kedua mengenai cara guru menangani siswa yang kurang mampu dalam membaca ketika di kelas. Dari ketiga informan guru 1 memberikan jawaban bahwa berkoordinasi dengan orang tua agar siswa mau

[23] Takdirotun Musfiroh. Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK. UNY. Jurnal Penelitian Online Humaniora. Vol. 12 No. 2 Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca walau di rumah. Teknik yang digunakan bermacam macam dapat melalui dengan permainan kartu huruf dan bergambar, menyusun huruf menjadi kata. Apabila siswa mengalami keterlambatan tumbuh kembang maka sebaiknya diperiksakan ke dokter. Karena jika terlambat mengetahui maka akan berdampak bagi kehidupan selanjutnya. Adupun guru 2 memberikan motivasi kepada siswa dan mendorong siswa, dan guru 3 memberikan prioritas atau memberikan waktu khusus untuk latihan membaca dan dapat mengulang kembali bacaan yang telah di baca.

Dari ketiga jawaban informan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru haruslah mengerti semua kelebihan atau kekurangan siswa. Untuk mengtasi kekurangan siswa guru memberikan motivasi, latihan yang berulang ulang, berkonsultasi dengan orang tua dan memberikan perhatian khusus bagi siswa yang di rasa kurang.

Hasil observasi kelas pada tanggal 15-17 Oktober 2018 (O.2.B1.B2.B3) Menunjukkan bahwa dari kelas B1 ada siswa yang belum menghafalkan huruf sama sekali, ada beberapa siswa yang hanya mampu menghafalkan huruf vokal saja, dari kelas B2 Siswa kuang fokus dalam pembelajaan membaca, dari B3 80% siswa sudah menunjukkan mereka mampu membaca. Di dalam catatan peneliti guru memberikan sebuah motivasi dan dorongan kepada siswa serta di lakukan latihan secara berulang ulang.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh sebuah jurnal online mengatakan bahwa keterikaitan orang tua dan guru akan mempengaruhi siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang artinya ketika siswa di rumah orang tua turut andil untuk memberikan arahan dan membimbing siswa. Sedangkan ketika siswa di sekolah tugas membimbing sepenuhnya di pegang oleh guru, namun orang tua juga dapat memantau kegiatan siswa[24].

Pada pertanyaan ketiga mengenai cara guru untuk memahami isi bacaan yang telah di baca, diperoleh jawaban ketiga informan guru 1 memberikan jawaban bahwa cara guru untuk memahami isi bacaan adalah pada awal masuk sekolah siswa menirukan huruf huruf yang diucapkan oleh guru. Kemudian pada TK A semester dua siswa mulai di biasakan untuk membaca gambar. Pada semester awal TK B mulai menyusun kata sederhana dan membentuk kalimat sederhana, tetapi pada tahap ini siswa masih di bimbing oleh guru. Pada semester dua TK B siswa mulai membaca dan menulis sendiri tanpa bimbingan oleh guru, adapun guru 2 mengatakan bahwa merangsang siswa berfikir dengan gambar gambar yang akan membantu siswa agar bisa membaca, dan guru 3 mengtakan bahwa Di jelskan dan di ulang ulang dengan gambar.

Jadi dari ketiga jawaban informan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk memahami siswa adalah melafalkan huruf dengan benar sehingga siswa mengetahui perbedaan setiap huruf, dengan cara lain yakni melalui media gambar karena dengan media gambar siswa akan lebih mudah memahami, sebab gambar adalah media yang nyata yang telah di ketahui oleh siswa. Mengulang

[24] Takdirotun Musfiroh. Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK. UNY. Jurnal Penelitian Online Humaniora. Vol. 12 No. 2 Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali bacaan yang telah diberikan merupakan sesuatu yang harus di lakukan oleh guru dan orang tua.

Pada observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2018 (O.4 dan O.5 B1,B2,B3) sudah mampu memahami isi bacaan meskipun sederhana ketika siswa diberikan kalimat "CABE ITU PEDAS" siswa mengerti bahwa rasa cabe itu pedas, kemudian menambahkan keterangan cabe juga berwarna merah dan lain lainnya. Ketepatan struktur kalimat juga di anggap wajar hanya saja beberapa siswa yang kurang lancar ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca.

Cara guru agar siswa memahami isi bacaan sesuai dengan pengenalan membaca pada usia TK adalah dengan dibagi menjadi empat kelompok[25]. *Pertama* kegiatan yang diawali dengan pengenalan huruf dan pelafalan huruf dilanjutkan dengan pengenalan suku kata berpola "A-I-U-E-O" dan mengurutkan mulai dari huruf "BA-BI-BU-BE-BO" sampai dengan "ZA-ZI-ZU-ZE-ZO". Selanjutnya dibimbing untuk menggbaungkan suku kata tanpa memperhatikan makna contohnya "BA-CI" ,"CE-PA". Kemudian dilanjutkan dengan pemberian suku kata konsonan rangkap seperti "NYA, NGA, SYA, TRA" contohnya"NYA, NYI, NYU, NYE, NYO","NGA, NGI, NGU, NGE, NGO". Ketika semuanya sudah dikenalkan kepada siswa maka siswa diberikan bacaan. *Kedua* Pengenalan membaca pada siswa TK diawali dengan pemahaman terhadap bunyi huruf. Siswa dibiasakan untuk memfokuskan pada

[25] Takdirotun Musfiroh. *Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK*. UNY. Jurnal penelitian online humaniora. Vol.12 No. 2, Oktober 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suku kata. Karena siswa mengerti huruf belum tentu dapat membaca. *Ketiga* Pengenalan membaca dilakukan langsung pada suku kata. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan suku kata yang di buat oleh guru. *Keempat* Pengenalan membaca dilakukan dengan mengeja huruf dari suku kata menjadi kata yang bermakna.

Agar efektif pengenalan membaca diberikan dengan sistem drill. Cara yang sering digunakan pada usia TK adalah (1) membacakan cerita (2) mengenalkan dan menghaflkan jenis huruf (3) membedakan jenis huruf (4) menguraikan kata (5) membaca buku (6) memasang poster.

Pada pertanyaan keempat mengenai cara guru menjelaskan kepada siswa bahwa huruf huruf yang mereka baca adalah berbeda.Ketiga Informan guru 1 memberikan jawaban bahwa pengucapan pada awal pengenalan huruf anatara huruf konsonan dan huruf vokal, membedakan huruf dalam bentuk ucapan karena pada dasarnya setiap huruf memiliki perbedaan masing masing. Adapun uru 2 mengatakan bahwa di lambangkan dengan gambar misalnya pada huruf "B" kita menjelaskan bahwa garisnya tegak dan perutnya ada di depan, dan guru 3 dengan memberikan ciri ciri masing masing huruf dan juga dengan ucapan atau bentuk mulut.

Dari ketiga jawaban informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa agar siswa mengetahui huruf huruf memiliki perbedaan adalah dengan cara mengucapkan dan mengenalkan antara huruf konsonan dan vokal, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat juga di lambangkan dengan sesuatu yang nyata dan diberikan ciri ciri setiap huruf.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2018 (O. O.5.dan O.7,B1,B2,B3) menunjukkan bahwa sebagian siswa belum dapat membedakan huruf mereka berfikir bahwa semua huruf sama. Huruf huruf yang sulit dibedakan adalah huruf "b dan d" "s dengan z" "u dengan v,dan w". Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% siswa sudah dapat membedakan huruf, 10% siswa yang lainnya merasa belum mampu untuk membedakan huruf meskipun sudah memasuki kelas TK B. Ketika diminta membaca kalimat " TOPI SAYA BUNDAR" ada sebagian siswa membaca "TO-PI SA-YA DUNDAL" kemudian guru memberikan arahan "coba diperhatikan lagi ini huruf apa ? ada di depan atau di belakang?" kemudian siswa menjawab " di depan bu, oh iya berarti itu huruf B" coba dibaca lagi "TOPI SAYA BUNDAR" ya benar begitu bacanya.

Dalam sari kata bahasa Indonesia sekolah dasar menjelaskan bahwa huruf dibagi menjadi dua kelompok besar yakni kelompok huruf vokal adalah semua bunyi yang diucapkan dengan suara terbuka sehingga tidak ada penekanan[26]. huruf vokal antara lain "A,I,U,E,O" sedangkan huruf konsonan adalah semua bunyi huruf yang diucapkan dengan diberikan penekanan, huruf konsonan antara lain "B,C,D,F,G,H,J,K,L,M,N,P,Q,R,S,T,V,W,X,Y,Z".

Pada pertanyaan ke lima motode yang digunakan oleh guru jawaban dari ketiga informan dari guru 1 memberikan jawaban bahwa metode yang

[26] Tim Pustaka Media. *Sari Kata Bahasa Indonesia Lengkap*. Pustaka Media. Jakarta. .Hal 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah “Pengenalan huruf vokal, menggabungkan antara suku kata. Itu cara simpelnya mbak. Kalau bener bener gak bisa ya terpaksa pakek metode eja, tapi itu hanya 1-2 siswa aja kok gak semuanya. Mereka kita ajarkan untuk membaca dengan suara lantang”, adapun guru 2 adalah Dengan memberikan gambar gambar misalnya pada huruf “A” di lambangkan dengan gambar “Apel”, dan Guru 3 adalah menyamakan huruf dengan sesuatu yang mudah di fahami dan di ketahui oleh siswa misalnya pada huruf “t” di misalkan dengan “t sepertu pesawat terbang” misalkan pada huruf “h” “ h seperti kursi” dan lain lain.

Dari ketiga jawaban informan tersebut dapat di simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru yang dirasa mudah adalah menggunakan dengan metode suku kata, metode gambar dan metode melambangkan huruf dengan benda benda yang sudah di ketahui oleh siswa, dengan menggunakan suara yang lantang. Membaca yang dapat dilakukan dalam bentuk kelompok ataupun individu. Dengan demikian siswa dapat memahami huruf huruf yang mereka baca, sehingga apabila terjadi kesalahan guru dapat memberikan pembenaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2018 (O.6.dan O.7.B1,B2,B3) menunjukkan bahwa siswa TK B sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan menggunakan metode suku kata guru memberikan contoh “BAJU BUDI BARU” kemudian siswa membaca dengan perlahan. Siswa TK B 90% sudah dapat membaca dengan baik. Ada beberapa masalah yang dijumpai ketika observasi yakni siswa belum dapat membedakan huruf, guru memberikan perumapaan kepada siswa yang belum dapat membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf. Ada siswa yang dalam membaca masih terbata bata, mereka belum dapat membaca secara langsung.

Menurut teori membaca bersuara yang dilakukan oleh bersuara, biasanya banyak dijumpai pada anak usia TK, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Pelaksanakan bagi anak usia TK sebagai berikut[27]**:** (1) Membaca klasikal adalah membaca yang dilakukan secara bersama sama untuk satu kelas. (2) Membaca berkelompok adalah membaca yang dilakukan secara berkelompok siswa dalam satu kelas. Jadi kelompok yang dimaksud adalah kelompok berdasarkan kemampuan individu. (3) Membaca perseorangan atau individu adalah membaca yang dilakukan secara individu. Pada jenis ini diperlukan rasa percaya diri yang tinggi, tidak jarang pada jenis ini guru memberikan penilaian kepada siswa.

Teori yang berhubungan dengan model pembelajaran membaca ialah metode suku kata[28], metode ini dilakukan di banyak sekolah dengan diawali "a,i,u,e,o" kemudian berlanjut pada "ba,bi,bu,be,bo". Kelebihan metode suku kata adalah (1) membaca tidak mengeja huruf demi huruf (2) menguraikan suku kata yang ada (3) tidak butuh waktu lama (4) mudah mengetahui banyak macam kata. Kelemahan metode suku kata (1) jika ada anak yang sulit mengenal huruf maka akan kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata. (2) sulit bila disuruh membaca kata- kata lain, karena mereka hanya mengingat suku kata yang

[27] Irdawati,Dkk.*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di Min Boul*. Universitas Tadulako. Jurnal Reflektif Online. Vol. 5 No. 4.

[28] Wilujeng Setyani, *Metode SAS dalam meningkatkan membaca permulaan di kelas sekolah dasar*. FKIP. Universitas Sebelas Maret. Jurnal Online. Hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan saja. Metode kata ini diawali dengan pengenalan yang bermakna dan fungsional. Lebih baik dikenalkan pada kata yang diawali dengan dua suku kata contohnya “Buku”, “Bola”, “Dasi”. Metode bunyi adalah metode yang hampir sama dengan metode eja baik proses pembelajarannya hanya saja yang membedakan adalah cara pelafalan abjadnya (huruf-hurufnya). Metode eja adalah metode membaca yang di awali dengan mengeja huruf demi huruf. Contohnya “A-K-U=A-KU=AKU”. Kelebihan metode eja adalah siswa harus mengerti setiap lambang huruf jadi anak cepat dan hafal suku kata. Setiap siswa cepat mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf. Kekurangan metode eja adalah membutuhkan waktu yang lama, apabila tidak ada pengulangan maka siswa kebanyakan lupa.

Pada pertanyaan keenam mengenai bentuk dukungan dari orang tua jawaban dari ketiga informan didapatkan jawaban sebagai berikut guru 1 memberikan jawaban bahwa bentuk dukungan dari orang tua adalah dengan “Membelikan buku buku bacaan, stimulasi untuk siswa untuk memiliki minat baca yang tinggi, mengajak siswa ke tempat tempat yang di sukai oleh anak. Yaa, itu sih tergantung ortunya mbak, pokoknya jangan pasrah aja ke sekolah. Kan Anak anak di sekolah hanya berapa jam, gitu kok di pasrahkan ke sekolah saja. Banyak sih mbak yang pasrah aja di kasih masukan gak mau pokoknya semuanya sendiri”, adapun Guru 2 membelikan siswa buku bergambar di sertai dengan hurufnya, dan guru 3 membelikan buku bacaan, mengajak siswa jalan ke luar rumah dan apabila bertemu dengan spanduk atau poster orang tua mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa membaca bersama sama. Di rumah orang tua wajib membimbing siswa membaca.

Dari ketiga jawaban informan tersebut di simpulkan bahwa bentuk dukungan dari orang tua adalah dengan membelikan aneka macam buku bacaan yang mendukung kegiatan membaca serta di berikan stimulus untuk siswa gemar membaca. Namun terkadang ada yang merasa bosan, maka siswa bisa diajak ke tempat permainan edukatif. Di dalam wahana tersebut siswa dapat memilih permainan yang mereka sukai dan juga dapat belajar secara tidak langsung. Orang tua juga tidak diharapkan acuh tak acuh dengan perkembangan siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas TK B sudah dapat membaca satu sampai dengan dua kalimat yang bermakna. Mereka mampu membaca meski terkadang masih mengeja kalimatnya. Hasil presentase yang di dapatkan 90% siswa dari jumlah keseluruhan siswa mereka sudah dapat dikatakan lancar membaca.

Pada pertanyaan ketujuh mengenai faktor penghambat dalam model pembelajaran di kelas jawaban dari ketiga informan guru 1 memberikan jawaban bahwa faktor penghambat adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam pembelajaran, Gizi pada anak, lingkungan sekitar, kesiapan alat baca (cadel atau tidak), tumbuh kembang anak, kurangnya stimulus pada anak, faktor genetik yang di bawa oleh anak, adapun guru 2 faktor usia siswa dan lingkungan, dan guru 3 rasa malas, kurnagnya konsentrasi, kurang dukungan dari orang tua, seringnya bermain *gadget.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga infroman tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai faktor penghambat dalam model pembelajaran di kelas adalah kurangnya dukungan dari orang tua, gizi, lingkungan, kesiapan alat baca, tumbuh kembang siswa, kurangnya stimulus, faktor umur, rasa malas, kurang konsentrasi, sering bermain *gadget.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2018 (O.5 dan O4, B1,B2,B3) menunjukkan bahwa 10 % siswa kurang lancar membaca diakibatkan mereka cadel, faktor umur yang terlalu muda, seringnya bermain *gadget* . Ketika diminta membaca kalimat " SUSU SAPI SEGAR" ada salah satu siswa yang belum dapat membaca sama sekali dan hanya terdiam, namun ketika guru membacakan siswa hanya bersifat mengikuti saja.

Pada teori membaca mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yakni [29](1) kemiripan bentuk huruf, banyak siswa yang menganggap huruf memiliki kesamaan padahal setiap huruf tidak memiliki kesamaan. Contohnya saja "d dan b" "s dan z". (2) Daya ingat yang belum kuat, siswa usia TK B masih bersifat senang bermain maka daya ingat mereka belum bisa maksimal hal itu di pengaruhi oleh umur siswa. Jika umur siswa TK B masih belum matang maka daya ingat siswa juga belum kuat. (3) Siswa belum dapat membedakan huruf, karena siswa belum memahami bntuk huruf sehingga ketika guru mengarahkan siswa sering terbalik balik " b dengan d" "w dengan m". Padahal siswa harus memahami konsep ini, karena pada usia 5-6 tahun atau siswa TK B adalah usia

[29] Takdirotun Musfiroh. *Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK*. UNY. Jurnal penelitian online humaniora. Vol.12 No. 2, Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan memasuki tahap yang lebih lanjut. (4) Sulit berkonsentrasi,, siswa belum mampu memusatkan perhatiannya kepada suatu hal atau obyek tertentu untuk jangka waktu yang lama. Konsentrasi hanya mampu bertahan 5-10 menit. Siswa mengalami kelainan. (5) Diseleksia adalah kelainan yang sering di alami oleh siswa usia 5-6 tahun, kelainan membaca anak yang berada dibawah rata rata yang seharusnya dengan kekurangan tingkat intelegnci, umur dan usia pendidikan. Bukan kekurangan dari fisik, tetapi menuju kepada proses otak untuk menyerap suatu bacaan.. Ciri cirinya adalah sulit mengurutkan huruf dalam kata, sulit menyalurkan bunyi, sulit mengeja, kesulitan mengenai apa yang di baca, tidak dapat mengucapkan secara benar.

Pertanyaan kedelapan mengenai masalah yang sering muncul model pembelajaran membaca ketika di kelas dari ketiga infroman guru 1 memberikan jawaban bahwa masalah yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman huruf, pengucapan huruf yang kurang tepat, menyambung huruf menjadi kata, kurang pemahaman bila sedang membaca bertemu dengan huruf konsonan yang bersifat paten. Misalnya “RUMAH = RUMA” “GAYUNG= GAYUN” , kurangnya konsetrasi pada siswa, adapun guru 2 memberikan pendapat Kurangnya perhatian dari orang tua dalam perkembangan siswa khususnya dalam membaca, dan guru 3 memberikan jawaban Rasa malas, kurang konsentrasi, pembelajaran yang kurang menyenangkan dan minimnya alat peraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga jawaban infroman tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang sering muncul pada saat model pembelajaran membaca di kelas adalah dengan berbagai faktor diantaranya, siswa kurang memahami pemahaman huruf, kurangnya perhatian dari orang tua, rasa malas, sulit berkonsentrasi dan minim alat peraga.

Berdasarkan hasil observasi kelas pada tanggal 15-17 Oktober 2018 menunjukkan bahwa guru hanya memberikan contoh kalimat pada papan tulis saja sehingga siswa merasa bosan, dan juga hanya menggunakan media pembelajaran buku cetak saja ada beberapa siswa berkeliling kelas namun guru hanya memberikan senyuman saja kepada siswanya saja. Guru hanya menggunakan media papan tulis, spidol dan buku cetak saja.

Menurut teori membaca masalah yang sering muncul pada siswa adalah Kemiripan bentuk huruf, banyak siswa yang menganggap huruf memiliki kesamaan padahal setiap huruf tidak memiliki kesamaan[30]. Contohnya saja "d dan b" "s dan z". Daya ingat yang belum kuat, siswa usia TK B masih bersifat senang bermain maka daya ingat mereka belum bisa maksimal hal itu di pengaruhi oleh umur siswa. Jika umur siswa TK B masih belum matang maka daya ingat siswa juga belum kuat. Siswa belum dapat membedakan huruf, karena siswa belum memahami bntuk huruf sehingga ketika guru mengarahkan siswa sering terbalik balik " b dengan d" "w dengan m". Padahal siswa harus memahami konsep ini, karena pada usia 5-6 tahun atau siswa TK B adalah usia

[30] Takdirotun Musfiroh. *Permasalahan membaca dan menulis di KB dan TK*. UNY. Jurnal penelitian online humaniora. Vol.12 No. 2, Oktober 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan memasuki tahap yang lebih lanjut. Sulit berkonsentrasi,, siswa belum mampu memusatkan perhatiannya kepada suatu hal atau obyek tertentu untuk jangka waktu yang lama. Konsentrasi hanya mampu bertahan 5-10 menit.

Pada pertanyaan ke Sembilan mengenai faktor yang mendukung model pembelajaran membaca ketika di kelas maupun di rumah. Di peroleh jawaban dari ketiga informan Guru 1 memberikan jawaban bahwa faktor yang mendukung pembelajaran membaca adalah peran orang tua, asupan gizi, lingkungan yang mendukug, latihan membaca dan seringnya membaca, adapun guru 2 memberikan pendapat orang tua, sarana prasana, kesiapan anak, dan guru 3 di rumah belajar membaca setiap hari.

Dari ketiga jawaban infroman tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung model pembelajaran membaca ketika di kelas maupun di rumah adalah peran dukungan dari orang tua, asupan gizi, lingkungan yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, pengulangan materi membaca, dan kesiapan siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2018 menunjukan bahwa siswa berada pada lingkungan perumahan belajarnya sangat kondusif namun berbeda dengan siswa yang ada pada lingkungan perkampungan yang lebih banyak cenderung ramai oleh warga sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti bahwa siswa yang berada pada perumahan akan cenderung kondusif ketika pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang berada pada perkampungan. Asupan gizi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi, guru menunjukkan salah satu siswa kepada peneliti bahwa asupan gizi yang diterima kurang, maka dalam kegiatan apapun siswa tersebut kurang bersemangat bahkan cenderung tidak dapat menerima dengan baik.

Pada pertanyaan ke sepuluh yakni mengenai upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa mau belajar membaca ketika di rumah, diperoleh jawaban dari ketiga informan adapun Guru 1 memberikan jawaban bahwa koordinasi dengan orang tua agar siswa mau membaca di rumah, pemberian pujian kepada siswa ketika siswa di rumah mampu membaca walaupun sedikit, adapun guru 2 memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan membaca misalnya latian menebali huruf, dan guru 3 di beri tugas harian untuk menulis secara tidak langsung siswa menulis dengan membaca dan menghafal huruf.

Dari ketiga jawaban informan dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa mau belajar ketika di rumah adalah memberikan sedikit pekerjaan rumah untuk siswa agar siswa mau membaca yakni dengan cara menebali huruf, menulis secara tidak langsung dengan demikian siswa juga belajar membaca.

Hasil observasi kelas pada tanggal 15-17 Oktober 2018 menunjukkan bahwa ketika siswa di berikan pekerjaan rumah, ketika di sekolah siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Ketika di rumah siswa dapat mengerjakan pekerjaan bersamad engan orang tua. Siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah ketika di sekolah juga belum dapat mengikuti materi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2018 kepada guru kelas TK B1, B2 dan B3 didapatkan hasil sebagai berikut. Sikap yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi siswa yang kurang lancar membaca adalah memberikan semangat kepada siswa serta diberikan stimulus yang maksimal agar siswa mau belajar membaca baik di rumah maupun di sekolah. Selain memberikan motivasi dapat mengulang kembali bacaan yang telah diberikan. Cara memperlakukan siswa bahwa guru haruslah mengerti semua kelebihan atau kekurangan siswa. Untuk mengtasi kekurangan siswa guru memberikan motivasi, latihan yang berulang ulang, berkonsultasi dengan orang tua dan memberikan perhatian khusus bagi siswa yang dirasa kurang. Cara agar siswa mampu memahami isi bacaan adalah melafalkan huruf dengan benar sehingga siswa mengetahui perbedaan setiap huruf, dengan cara lain yakni melalui media gambar karena dengan media gambar siswa akan lebih mudah memahami, sebab gambar adalah media yang nyata yang telah mudah dipahami oleh siswa, contohnya dengan gambar benda benda yang ada di sekitar anak misalnya baju, buku, bola, gambar buah buahan, dan lain lain. Mengulang kembali bacaan yang telah diberikan merupakan sesuatu yang harus di lakukan oleh guru dan orang tua.

Cara menjelaskan kepada siswa cara membedakan huruf adalah dengan cara mengucapkan dan mengenalkan antara huruf konsonan dan vokal, kemudian dapat juga di lambangkan dengan sesuatu yang nyata dan diberikan ciri ciri setiap huruf. Metode yang digunakan oleh guru yang dirasa mudah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan dengan metode suku kata, metode gambar dan metode melambangkan huruf dengan benda benda yang sudah di ketahui oleh siswa, dengan menggunakan suara yang lantang. Membaca yang dapat dilakukan dalam bentuk kelompok ataupun individu. Dengan demikian siswa dapat memahami huruf huruf yang mereka baca, sehingga apabila terjadi kesalahan guru dapat memberikan pembenaran. Bentuk dukungan dari orang tua adalah dengan membelikan aneka macam buku bacaan yang mendukung kegiatan membaca serta di berikan stimulus untuk siswa gemar membaca. Namun terkadang ada yang merasa bosan, maka siswa bisa diajak ke tempat permainan edukatif. Di dalam wahana tersebut siswa dapat memilih permainan yang mereka sukai dan juga dapat belajar secara tidak langsung. Orang tua juga tidak diharapkan acuh tak acuh dengan perkembangan siswa.

Faktor penghambat dalam model pembelajaran di kelas adalah kurangnya dukungan dari orang tua karena siswa di sekolah hanya beberapa jam saja, sedangkan waktu yang lainnya berada di rumah bersama dengan orang tua, disini orang tua sangat berpengaruh terhadap kemajuan siswa, orang tua yang acuh tak acuh maka siswa juga terkadang tidak berkembang dengan sesuai harapan. Gizi, aspuan gizi untuk siswa PAUD haruslah beragam dimulai dari makanan empat sehat lima sempurna porsi yang dibutuhkan untuk siswa juga di sesuaikan dengan kondisi siswa sendiri, tak jarang para orang tua memberikan makanan yang mengandung MSG sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya juga tidak sesuai. Lingkungan sekitar siswa, lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar bagi siswa haruslah kondusif yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, lingkungan yang menyenangkan karena pada prinsipnya siswa usia PAUD mereka masih bersifat bermain sehingga lingkungan belajar juga harus di sesuaikan dengan sifat asli siswa usia dini, namun pada faktanya lingkungan sekolah TK Al Hidayah di setting seperti lingkungan sekolah dasar tak jarang adad siswa yang merasa bosan. Kesiapan alat baca meliputi lidah, pita suara, mulut, rahang dan lain lain organ yang di miliki setiap siswa sangatlah berbeda tak jarang ada siswa yang cadel dan ada siswa yang normal. Untuk siswa yang cadel guru memberikan perhatian yang lebih dengan cara memberikan contoh pengucapan huruf yang benar kemudian siswa menirukan apabila siswa tidak bisa mengucapkan huruf dengan sempurna maka pembelajaran tetap dilanjutkan. Tumbuh kembang siswa, setiap siswa memiliki kadar tumbuh kembang yang berbeda beda. Kurangnya stimulus ini dimaksudkan adalah kurangnya latihan membaca pada siswa sehingga ketika siswa jarang di latih maka siswa juga akan tertinggal dengan teman temannya. Faktor umur yang terlalu muda sehingga menyebabkan siswa merasa belum siap untuk menerima pembelajaran membaca. Rasa malas ini dapat dipicu oleh beberapa faktor diantaranya kurang menarik, merasa tidak nyaman dengan teman atau guru dan kurangnya dukungan dari orang tua. Kurang konsentrasi ada beberapa siswa yang sulit untuk berkonsentrasi sehingga ketika membaca kemudian di ulangi kembali siswa lupa. Sering bermain *gadget* di era serba canggih seperti saat ini gadget adalah sebuah kebutuhan bagi siswa usia dini ataupun orang tua. Banyak orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua yang memberikan *gadget* kepada anaknya untuk menenangkannya, sehingga akan berdampak dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa, mereka cenderung cepat menghafal sandi sandi yang ada pada gadgetnya dibandingkan dengan huruf huruf yang ada pada *gadget.*

Faktor yang mendukung model pembelajaran membaca ketika di kelas maupun di rumah adalah sarana prasarana yang memadai, pembelajaran membaca dapat menggunakan sarana yang bermacam macam diantaranya papan huruf, *puzzle* alfabeth, kartu huruf, poster huruf, dan buku cetak. Pengulangan materi membaca karena membaca adalah sebuah keterampilan maka membaca juga harus di ulangi secara terus menerus sehingga siswa bisa mahir membaca. Kesiapan siswa ini adalah faktor pendukung karena jika siswa sudah siap menerima dalam pembelajaran membaca tidak ada kendala.

Masalah yang sering muncul pada saat model pembelajaran membaca di kelas adalah siswa kurang memahami pemahaman huruf, kurangnya perhatian dari orang tua, rasa malas, sulit berkonsentrasi dan minim alat peraga. Upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa mau belajar ketika di rumah adalah memberikan sedikit pekerjaan rumah untuk siswa agar siswa mau membaca yakni dengan cara menebali huruf, menulis secara tidak langsung dengan demikian siswa juga belajar membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang di peroleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di TK Al Hidayah Surabaya tentang model pembelajaran membaca pada anak usia dini di TK Al Hidayah Surabaya dapat diambil kesimpulan.

1. Model pembelajaran membaca yang ada pada TK Al Hidayah adalah sesuai dengan teori yang ada yakni menggunakan membaca bersuara dengan metode suku kata, metode kata, metode bunyi dan metode eja. Metode metode tersebut digunakan berdasarkan kemampuan masing masing siswa, untuk metode eja digunakan untuk siswa yang belum mampu sama sekali membaca. Tahapan yang dilakaukan oleh guru adalah (1) Pada TK A semester satu siswa mengenal huruf, bentuk huruf, dan pengucapan huruf (2) Pada TK A semester dua mulai membaca kata yang fungsional contohnya "BAJU, BUKU, DADA" dengan meenggunakan media gambar (3) Pada TK B semester satu siswa mulai dikenalkan dengan dua kata fungsional yang mengandung makna dan masih bersfiat di bimbing oleh guru contoh kalimatnya "SUSU SAPI, CABE MERAH, BOLA BUDI, ROTI SUSU". (4) Pada TK B semester dua siswa mulai membaca kalimat kalimat yang panjang dengan memiliki makna pada tahapan ini guru hanya bersifat mengawasi saja, siswa harus belajar secara mandiri karena penanaman konsep huruf sudah diberikan pada TK A semester satu dan dua serta TK B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester satu. Pada akhir tahun pembelajaran TK diharapkan siswa sudah mampu membaca dengan baik.

2. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca adalah kondisi siswa sendiri dan faktor lingkungan. Faktor penghambat berasal dari lingkungan antara lain; faktor kondisi sekolah, karena kurangnya alat peraga ketika pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan, waktu pembelajaran membaca hanya satu kali dalam satu minggu sehingga banyak siswa yang lupa. Faktor yang berasal dari siswa yakni; kondisi perbedaan genetik setiap siswa, kurangnya asupan gizi untuk siswa, rasa malas yang ada pada diri siswa tersebut, kondisi lingkungan rumah siswa, kondisi ekonomi keluarga, faktor pendidikan orang tua, budaya masyarakat yang lebih banyak menggunakan *gadget* dibandingkan menggunakan buku cetak, kurangnya perhatian dari orang tua. Sehingga menjadikan siswa malas untuk belajar membaca. Faktor penunjang yang di rasakan oleh guru yakni; faktor lingkungan baik di rumah maupun di sekolah yang sangat mendukung siswa misalnya orang tua membelikan buku bacaan dengan gambar gambar yang di sukai anak, mengurangi kebiasaan menggunakan *gadget* beralih kepada pembiasaan membaca buku cetak. Orang tua mengajak siswa ke tempat tempat yang edukatif sehingga secara tidak langsung siswa belajar, semangat belajar yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada masalah yang belum dapat di selesaikan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut adalah;

1. Menumbuhkan minat baca kepada anak usia dini, meski semua siswa dapat di katakana sudah mampu membaca, tetapi minat baca mereka masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran membaca juga harus didukung oleh semua kalangan agar dapat mewujudkan generasi yang tidak buta huruf di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin . *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar baru Press.1999)

Anderson R. C. *Language Skills in Elementary Education*. (Macmillan PublishingCo.Inc. 1972)

Carole , Cox. *Teaching Language Arts*. (Needham Heights : Allyn and Bacon. 1999)

Crawsel W, Jhon . *Qualitative Inquiry and Reaserch Design. Choosing*.Among Five Traditions. (London: London SAGE Publications. 1998)

Hodgson, M Geoffery. *Conceptualizin Capitalism: Instution.Evolotion Future*.(Chichago: University of Chicago Press. 1960)

Irdawati,Dkk. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di Min Boul*. (Sulawesi: Universitas Tadulako. Jurnal Reflektif Online Vol. 5. No.4)

Jamaris,Martini. *Kesulitan belajar prespektif asesmen dan penanggulangannya* (Bogor: Ghalia Indonesia 2014)

Kesowo,Bambang. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Indonesia..2003)

Rahardjo,Mujia. *Studi kasus penelitian kualitatif* . (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim..2017)

Wilujeng Setyani,dkk. *Metode SAS dalam peningkatan membaca permulaan di kelas sekolah dasar*. (Solo: FKIP Universitas Sebelas Maret)

Yin,K.Robert. *Studi kasus desain dan metode*. (Jakarta: RajawaliGrafindo Persada.2006.)

Yunus , Abidin. Pembelajaran bahasa berbasis pendidkan karakter. (Bandung: Aditama. 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhasir Dompu. *Sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru*. https://mial-fat.blogspot.com/2012/09/ sikap-yang-harus-dimiki-seorang-guru.html?m=1

Quranic Quotient.*Tafsiran Surat Al-Alaq (96:1-5) Ideologi pendidikan Islam*. https://quranic2016.wordpress/category/alquranhadits/tafsir.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id